

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI
KEGIATAN KEPRAMUKAAN PADA SISWA KELAS V DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 3 SRAGEN TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Surakarta (IAIN) Untuk Memenuhi
Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Disusun oleh :

Westri Anggi Nuvitasari

NIM : 143141054

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2018

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Westri Anggi Nuvitasari
NIM : 143141054

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Surakarta
Di Surakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Westri Anggi Nuvitasari

NIM : 143141054

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keprumukaan pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen Tahun 2018

Telah memenuhi syarat untuk digunakan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 31 Mei 2018

Pembimbing




Drs. Saiful Islam, M. Ag
NIP. 19621204 199203 1 002


LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi dengan judul "PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN PADA SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 SRAGEN TAHUN 2018" yang disusun oleh Westri Anggi Nuvitasari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada Hari Selasa Tanggal 10 Juli 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Merangkap Penguji 1: Ali Mashar, S.Pd.I., M.Hum ()
NIP. 19710720 200501 1 004

Sekretaris

Merangkap Penguji 2: Dr. Saiful Islam, M.Ag ()
NIP.19621024 199203 1 002

Penguji Utama : Drs. Sukirman, M.Ag ()
NIP.19630815 199503 1 001

Surakarta, 10 Juli 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



()
Drs. H. Gyford, M. Hum
NIP. 196702242000031001

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT, Karya ini kupersembahkan untuk :

- ✎ Kedua orangtua saya yaitu Bapak Tri Harmawan dan Ibu Partini yang telah membersarkan, mendidik dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
- ✎ Adik saya tercinta Bakhtiar Ardi Pamudji, kakek dan nenek saya simbah Hadi Parmin dan simbah Tuminem yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan motivasi.
- ✎ Kakak-kakak pengurus Dewan Kerja Ranting Tanon, Dewan Kerja Ranting Plupuh dan para pelatih Pramuka Kwaran Tanon yang selalu memberikan dorongan dan do'a serta motivasinya.
- ✎ Keluarga besar MIN 3 Sragen, yang telah banyak membantu penulis, Kepala Madrasah, Pembina, Guru dan Anggota Pramuka Siaga yang senantiasa membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
- ✎ Teman-teman guru MI Muhammadiyah Jambangan yang selalu mendoakan dan memeberikan dukungan.
- ✎ Siswa-siswi MI Muhammadiyah Jambangan yang selalu memberikan semangat dan doa.
- ✎ Teman-teman seperjuangan dan Almamaterku.

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ (٦٠)

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan pula” (QS. Ar-Rahman: 60)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Westri Anggi Nuvitasari

NIM : 143141054

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN PADA SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 SRAGEN TAHUN 2018" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 31 Mei 2018

Yang Menyatakan,



Westri Anggi Nuvitasari
143141054

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Kepramukaan Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen Tahun 2018”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.
3. Bapak Dr. Syaiful Islam, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Surakarta dan Pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukan.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang secara tulus memberikan ilmu kepada penulis.
5. Bapak Drs. Sukat selaku kepala MIN 3 Sragen yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Bapak Widodo, S.Pd selaku Pembina Pramuka MIN 3 Sragen yang mengarahkan serta memberikan bimbingannya.

7. Bapak dan ibu guru serta siswa-siswi MIN 3 Sragen yang telah memberikan semangat dan doa.
8. Kedua orang tua, adik, kakek dan nenek tercinta yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan selalu menyemangati.
9. Kakak-kakak Dewan Kerja Ranting Tanon dan Plupuh yang tak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan doa.
10. Teman-teman pelatih Instruktur Pramuka Kwaran Tanon dan Plupuh yang selalu berjuang memberi pembaharuan dalam kepramukaan.
11. Teman-teman PGMI kelas B angkatan 2014 yang selalu memotivasi dan menyelesaikan masa studi dan skripsi ini.
12. Almamater IAIN Surakarta

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga kripsi ini bermanfaat bagi khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Mei 2018

Penulis,

Westri Anggi Nuvitasari

NIM. 143141054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Pendidikan Karakter.....	12
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	12
b. Tujuan Pendidikan Karakter	18

c. Fungsi Pendidikan Karakter.	20
d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.	21
e. Strategi Pendidikan Karakter	28
2. Disiplin.....	31
a. Pengertian Disiplin.....	31
b. Macam-macam Disiplin.....	34
c. Indikator Disiplin	36
d. Ciri-ciri disiplin.....	37
3. Kepramukaan	39
a. Pengertian Kepramukaan	39
b. Sifat dan Fungsi Kepramukaan	42
c. Tujuan Gerakan Pramuka.....	43
d. Kode Kehormatan dan Prinsip Dasar Kepramukaan	45
e. Metode Kepramukaan	48
f. Jenis-jenis Kegiatan Kepramukaan.....	53
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	56
C. Kerangka Berfikir	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	59
B. Setting Penelitian	60
C. Subjek dan Informan	60
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Teknik Keabsahan Data	63
F. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Fakta Temuan Penelitian.....	67

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
a. Letak Geografis MIN 3 Sragen	67
b. Sejarah MIN 3 Sragen	68
c. Visi, Misi dan Tujuan MIN 3 Sragen	69
d. Struktur Organisasi MIN 3 Sragen	70
e. Keadaan Guru dan Siswa	73
f. Sarana Prasarana	77
2. Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Kepramukaan Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen	79
B. Interpretasi Hasil Penelitian	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	115

ABSTRAK

Westri Anggi Nuvitasari, 2018, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Kepramukaan Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen Tahun 2018*, Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Dr. Saiful Islam, M.Ag

Kata kunci: Pendidikan Karakter Disiplin, Kepramukaan

Masalah dalam penelitian ini adalah kedisiplinan semakin memudar, tata tertib di sekolah hanya sebatas simbolis semata, dan perilaku disiplin pada siswa kelas V masih kurang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Sragen pada bulan Maret-Mei 2018. Subjek penelitian adalah Pembina Pramuka, sedangkan informannya adalah Kepala Madrasah, guru, dan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut di atas yang telah diamati, dimana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber dan metode. Data yang terkumpul kemudian di analisa dengan proses mencakup empat kegiatan yang bersamaan: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan pada siswa kelas V di MIN 3 Sragen menggunakan pengenalan nilai karakter khususnya disiplin, serta keteladanan dari guru dan pembina pramuka melalui kegiatan kepramukaan yang sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan diantaranya: (1) Kegiatan upacara, siswa dilatih untuk berdisiplin menaati peraturan, disiplin sikap, disiplin waktu dalam mengikuti tata cara upacara. (2) Kegiatan baris-berbaris, kegiatan ini mengajarkan siswa berdisiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu dalam merespon aba-aba dari pemimpin. (3) Kegiatan tali-temali, mengajarkan siswa berdisiplin diri tidak menyalah-nyatakan waktu dari pembina dalam membuat menara. (4) Kegiatan semapore, melatih siswa berdisiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu dalam mengirim dan menerima pesan dengan bendera semapore. (5) Kegiatan permainan, mengajarkan agar siswa berdisiplin menaati tata tertib pada permainan. (6) Kegiatan penjelajahan, siswa dilatih berdisiplin diri baik peraturan, sikap dan waktu saat mengikuti rute penjelajah.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Guru Dan Karyawan MIN 3 Sragen.....	74
Tabel 2.	Data Siswa MIN 3 Sragen.....	76
Tabel 3.	Daftar Sarana dan Prasarana.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	58
Gambar 2. Skema Teknik Analisis Data.....	66
Gambar 3. Struktur Organisasi MIN 3 Sragen.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lamp 1	: Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Pedoman Dokumentasi.....	116
Lamp 2	: Field Note Observasi.....	117
Lamp 3	: Field Note Wawancara Subyek.....	125
Lamp 4	: Field Note Wawancara Informan	146
Lamp 5	: Struktur Kepengurusan Pramuka MIN 3 Sragen.....	166
Lamp 6	: Jadwal Ekstrakurikuler Pramuka MIN 3 Sragen.....	167
Lamp 7	: Daftar Absensi Ekstrakurikuler Pramuka Kelas V.....	171
Lamp 8	: Dokumentasi.....	174
Lamp 9	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	180
Lamp 10	: Daftar Riwayat Hidup	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, ketika peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menentukan kesejahteraan suatu negara semakin besar, lembaga-lembaga formal seperti sekolah diharapkan dapat berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan kemampuan suatu bangsa untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan saat ini lebih memusatkan perhatian pada perkembangan kemampuan untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat. Sayangnya, upaya untuk lebih baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sering harus dibayar dengan berkurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter (Raka dkk, 2011:10).

Pendidikan pada hakikatnya untuk membentuk karakter (kepribadian) anak. Tujuan pendidikan pada dasarnya tertuang pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab” (Raka dkk, 2011:20).

Secara jelas Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyebutkan pengembangan berbagai karakter sebagai tujuannya, seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Idealnya pendidikan di Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan beberapa point-point yang telah disebutkan. Namun, praktik pendidikan formal sekolah-sekolah yang belaku umum di Indonesia sekarang ini, yang mencakup suasana, proses, substansi, dan penilaian hasil pembelajaran, belum menunjukkan adanya usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pendidikan yang berdimensi karakter tersebut (Raka dkk, 2011:20).

Kenyataan tidak berlebihan jika bangsa Indonesia saat ini digambarkan sebagai bangsa yang mengalami penurunan kualitas karakter pelajarnya. Hal tersebut bisa kita amati dalam kehidupan sehari-hari yaitu banyaknya perilaku anarkis, tawuran antar pelajar, kerusakan lingkungan dan lain sebagainya. Seperti kasus yang terjadi di Bandung, AR, (11 tahun) siswa kelas V SD Ciapus 2 Banjaran, Kabupaten Bandung, Jawa Barat yang meninggal akibat perkelahian dengan teman sekelasnya. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya pengawasan dari pihak sekolah. (<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3743019/ini-penyebab-bocah-sd-tewas-usai-berkelahi-dengan-teeman-di-Bandung>), kemudian lemahnya pendidikan karakter di sekolah yaitu nilai-nilai disiplin yang semakin memudar. Hal tersebut terlihat masih terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa surat izin, meninggalkan pelajaran

sebelum waktunya, tidak melengkapi atribut seragam sekolah seperti badge, nama, pemakaian dasi dan pemakaian ikat pinggang dan kaos kaki serta sepatu yang tidak standar merupakan contoh memudarnya kedisiplinan siswa yang bertentangan dengan visi dan misi pendidikan dalam membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian dan berakhlak mulia sebagaimana dicita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional. Berbagai fakta diatas menunjukkan pendidikan karakter bagi pelajar Indonesia menjadi sangat penting.

Dalam dunia pendidikan, ada tiga ranah yang harus dikuasai oleh siswa, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan sikap (*attitude*), moralitas, spirit, dan karakter, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan (Novan Ardy Wiyani, 2012:3).

Dalam realitas pembelajaran di sekolah, usaha untuk menyeimbangkan ketiga ranah tersebut memang selalu diupayakan, namun pada kenyataannya yang dominan adalah kognitif kemudian psikomotorik. Akibatnya, peserta didik kaya kemampuan yang bersifat *hard skill* namun miskin *soft skill* karena ranah afektif yang terabaikan. Gejala ini tampak pada *ouput* pendidikan yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, pintar, juara kelas, namun miskin kemampuan membangun relasi, sulit bekerjasama dan cenderung egois dan tertutup (Novan Ardy Wiyani, 2012:3).

Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya dalam rangka membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kemudian salah satu upaya perbaikan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Disiplin merupakan salah satu sarana pembentukan karakter atau kepribadian baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Penanaman kedisiplinan di sekolah ditujukan agar individu yang berada didalamnya dengan suka rela mematuhi aturan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan. Apabila setiap siswa dapat mengendalikan diri dan dapat mematuhi norma-norma yang berlaku maka akan menciptakan lingkungan sosial dan pengalaman yang positif bagi siswa. Karakter disiplin yang paling baik adalah yang ditimbulkan dari diri sendiri (*self imposed discipline*), yang timbul atas dasar kerelaan, kesadaran, bukan atas dasar paksaan atau ambisi tertentu. Disiplin ini timbul karena siswa merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian lingkungan sehingga tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela mematuhi peraturan yang berlaku (Hudiyono, 2012:74).

Dengan berkembangnya zaman, nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar, tata tertib di sekolah hanya simbolis semata dan tidak dapat mengatur kehidupan di sekolah. Kepatuhan yang tumbuh dalam diri siswa hanya sebatas takut akan hukuman bukan karena kesadaran diri dan pentingnya kedisiplinan.

Pendidikan karakter bukan semata-mata soal pengetahuan semata namun pendidikan karakter merupakan soal kepribadian dalam sehari-hari.

Pembentukan dan pembangunan karakter (*character building*) merupakan tugas keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar maupun sekolah. Dengan memberikan contoh keteladanan dan nasehat secara terus-menerus maka akan menumbuhkan kesadaran diri pentingnya disiplin dalam mematuhi peraturan. Untuk menanamkan karakter disiplin dalam diri siswa seperti ini tidak cukup dilakukan hanya melalui ceramah, nasehat dan pembelajaran didalam kelas tetapi harus ada program pendamping untuk mencapainya.

Salah satu program pendamping yang dapat dikembangkan yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pengembangan diri, dapat diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang memuat pembentukan karakter yaitu olahraga, keagamaan, seni budaya, KIR, kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta Didik (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRA), pameran, lokakarya, dan kesehatan (Agus Wibowo, 2013:17).

Gerakan pramuka merupakan salah satu pendidikan non formal yang bertujuan untuk menanamkan karakter dan pengembangan diri anak. Menurut Pasal 4 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka: Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk sikap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup

sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup (Diah Rahmatia, 2017:21).

Pendidikan pramuka berperan sebagai komplemen dan suplemen terhadap pendidikan formal. Untuk mencapai peran dilaksanakan kegiatan kepramukaan melalui proses pendidikan yang menyenangkan dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Gerakan Pramuka sangat baik dalam *human character building* (pembentukan karakter manusia) yang terbukti mampu menciptakan insan yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Dalam Gerakan Pramuka tercakup seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang tertuang dalam Dasa Dharma Pramuka (Hudiyono, 2012:85).

Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai Dasa Dharma. Dalam upaya menanamkan dan membentuk karakter, pramuka menggunakan kode kehormatan. Kode kehormatan yaitu suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standart tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka. Sepuluh pilar tersebut bernama Dasa Dharma, yaitu :

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.

5. Relia menolong dan tabah.
6. Rajin, trampil dan gembira.
7. Hemat, cermat dan bersahaja.
8. Disiplin, berani dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan (Andri Bob Sunardi, 2014:12).

Sedangkan Indonesia Heritage Foundation merumuskan Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu:

1. Cinta kepada Tuhan dan semesta beserta isinya.
2. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri.
3. Jujur
4. Hormat dan santun.
5. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama.
6. Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras dan pantang menyerah.
7. Keadilan dan kepemimpinan.
8. Baik dan rendah hati.
9. Toleransi, kedamaian, dan persatuan (Novan Ardi Wiyani, 2012: 66).

Dari dasa darma dan sembilan karakter yang telah disebutkan di atas peneliti mengambil satu karakter pendidikan yang akan dibahas lebih lanjut dalam skripsi ini yaitu karakter kedisiplinan. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan pra-riset atau

penelitian secara sederhana mengenai keadaan siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen yang kemudian disebut dengan MIN 3 Sragen khususnya untuk kelas V yang akan digunakan oleh peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini. Peneliti mengambil sampel kelas V dikarenakan sebelum datangnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mana membina dan mendidik anak agar menjadi insan kamil disana banyak sekali masalah atau problem-problem yang dialami siswa-siswi MIN 3 Sragen khususnya kelas V, namun setelah diadakannya kegiatan kepramukaan problem-problem yang dialami siswa-siswi seperti kurangnya menjunjung tinggi kedisiplinan mulai berkurang. MIN 3 Sragen juga unggul dalam kegiatan kepramukaannya, terbukti banyak sekali prestasi yang diraih dari berbagai perlombaan kepramukaan salah satunya MIN 3 Sragen menjadi wakil provinsi Jawa Tengah dalam perlombaan Indonesia Scouts Challenge (ISC) pada tahun 2016 (Hasil Observasi Tanggal 20 Desember 2017)

Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di MIN 3 Sragen yaitu masih ada beberapa siswa kelas V yang masih kurang dalam berdisiplin diri seperti datang terlambat ke sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin dan tidak masuk kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung serta masih ada beberapa siswa yang kurang menjunjung tinggi kedisiplinan dalam menaati peraturan seperti memakai sepatu yang warnanya tidak standar sesuai peraturan sekolah.

Berdasarkan keadaan yang demikian, maka mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di salah satu lembaga pendidikan yang

menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, dimana para siswa kelas V wajib mengikuti kegiatan kepramukaan sebagai alternatif dalam pendidikan karakter disiplin siswa MIN 3 Sragen. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Kepramukaan Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen Tahun 2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tata tertib di sekolah hanya sebatas simbolis semata.
2. Perilaku disiplin pada siswa kelas V masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada masalah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Kepramukaan pada Siswa kelas V seperti Upacara, Baris-berbaris, Tali-temali, Sempore, Permainan, dan Penjelajahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen terutama tentang kedisiplinan siswa.

D. Rumusan Masalah

Suatu penelitian ilmiah memiliki alur dan arah pemikiran yang jelas apabila yang akan diteliti telah dirumuskan secara jelas. Berdasarkan

pembatasan masalah di atas, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan pada Siswa Kelas V seperti upacara, baris-berbaris, tali-temali, semapore, permainan, dan penjelajahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui hasil pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan pada sisw kelas V seperti upacara, baris-berbaris, tali-temali, semapore, permainan, dan penjelajahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

- a. Menambah wawasan atau khasanah ilmu pendidikan pada umumnya.
- b. Sebagai dasar dan acuan untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Guru

Membantu para guru dan Pembina pramuka dalam menyajikan pendidikan kepramukaan dengan memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku

anak, baik ketika proses di sekolah maupun setelah proses sekolah (lulus dari sekolah).

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kegiatan kepramukaan demi peningkatan perilaku yang baik para siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan gabungan dari dua suku kata, yaitu pendidikan dan karakter. kedua kata ini memiliki arti atau makna tersendiri. Pendidikan merujuk pada makna kerja sedangkan karakter merujuk pada sifat atau perilaku. Jadi melalui proses pendidikan diharapkan akan membentuk sifat atau perilaku yang lebih baik.

Nanang Purwanto (2014:19) menyebutkan beberapa istilah pendidikan diantaranya *paedagogiek* (ilmu menuntun anak), *opvoeding* (membesarkan), *panggulawentah* (mengubah), *educare* (melatih atau mengajarkan), berdasarkan istilah tersebut maka pendidikan dapat diartikan sebagai tuntutan kepada pertumbuhan manusia mulai ia lahir sampai tercapainya kedewasaan baik secara jasmani dan rohani agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya.

Secara sederhana pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikiran, rasa dan karsa, serta raga) untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang (Muchlas & Hariyanto

,2011:37). Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah positif sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang (Endah Sulistyowati, 2012:19).

Sedangkan menurut Ki Supriyoko mengatakan bahwa pendidikan merupakan sarana strategi untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan yang bertujuan melahirkan individu yang baik (insan kamil), cerdas dan berkarakter kuat (Masnur Muslich, 2011:75).

Hal yang sama diuraikan H. Mangun Budiyanto yang berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan individu yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus yaitu sejak mulai lahir sampai ia meninggal dunia. Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akal nya, dan ruhani. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar menjadi manusia yang berdaya guna bagi dirinya sendiri, bagi masyarakat, bangsa maupun negara serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang baik (Syamsul Kurniawan, 2016:27).

Jadi pendidikan adalah usaha dalam mengembangkan suatu kemampuan atau potensi dalam diri peserta didik yang bertujuan

agar melahirkan individu yang baik (insan kamil), cerdas dan berkarakter kuat untuk menghadapi masa depan.

Sedangkan karakter menurut Musfiroh secara bahasa (etimologi) istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku (Nanang Purwanto,2014:179). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008)* karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter merupakan nilai-nilai yang unik, baik yang tertanam dalam diri maupun yang terimplementasi dalam perilaku (Nanang Purwanto,2014:179).

Adapun secara terminologi, Lickona mengemukakan bahwa karakter adalah suatu watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral (Marzuki, 2015: 21).

Menurut Koesoema A bahwa karakter sama dengan kepribadian, kepribadian individu sebagai ciri, karakteristik, gaya atau sifat yang khas dalam diri individu bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga saat masa kecil dan juga bawaan sejak lahir (Masnur Muslich, 2011:70).

Karakter juga dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas dari masing-masing individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat,

bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika (Muchlas & Hariyanto, 2011:41).

Identitas seseorang akan mudah dipahami apabila memiliki perilaku yang unik. Keunikan tingkah laku ini bisa saja menyimpang atau justru sebaliknya. Dengan keunikan tingkah laku yang dimilikinya, seorang individu dapat menentukan jalannya sesuai karakternya sehingga masyarakat dapat menilai tentang baik buruknya tingkah laku di mata masyarakat.

Selain itu, karakter merupakan nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku individu itulah yang disebut karakter yang melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku yang tidak bebas dari nilai. Hanya sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung dalam perilaku individu yang memungkinkan dalam kondisi yang tidak jelas. Dalam arti bahwa nilai dari suatu perilaku sangat sulit dipahami oleh orang lain (Dharma Kesuma dkk, 2011 : 11).

Berdasarkan berbagai pengertian karakter diatas, maka karakter dapat dimaknai sebagai “ciri khas atau keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain, serta karakter merupakan nilai-nilai perilaku

manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, bangsa dan negara”.

Pengertian pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil (Hudiyono, 2015:24). Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Dharma Kesuma dkk, 2011:5).

Sedangkan menurut Kemdiknas pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, dapat menerapkan serta mempraktikkannya dalam kehidupan, baik dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Agus Wibowo, 2013:13).

Pendidikan karakter ini harus dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam pikiran, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi terhadap Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir

dan berfikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya mentransfer pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. penanaman karakter perlu proses, contoh keteladanan dan pembiasaan dalam lingkungan peserta didik, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Menurut Suyanto pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) (Syamsul Kurniawan,2016:31). Tanpa aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Masnur Muslich, 2011:29).

Sedangkan menurut Thomas Licktona (2013: 85) dalam pendidikan karakter menekankan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan mora. Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Muchlas Samani dan Hariyanto (2011: 44) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Sedangkan menurut Muchlas Samani

dan Hariyanto, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi Insan Kamil.

Jadi pendidikan karakter adalah usaha atau upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) untuk mewujudkan jati dirinya serta menginternalisasikan interaksinya baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, antar sesama, dan lingkungan sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang berperilaku insan kamil.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia, masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia, masyarakat, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat dan bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya (Endah Sulistyowati, 2012:23).

Menurut Kemdiknas tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya peserta didik yang baik (insan kamil). Tumbuh berkembangnya karakter yang baik dalam diri peserta didik, akan mendorong mereka tumbuh dengan kapasitas

dan komitmennya, untuk melakukan berbagai hal yang terbaik, dan melakukan segala dengan benar serta memiliki tujuan dalam hidup (Agus Wibowo, 2013:25).

Pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter peserta didik (Dharma Kesuma dkk, 2011 : 9).

Sedangkan, menurut Battistich tujuan pendidikan karakter yaitu mendorong lahirnya anak-anak yang berperilaku baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, maka anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, cenderung memiliki tujuan hidup. Pendidikan karakter yang efektif, ditemukan dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan anak-anak menunjukkan serta mengembangkan potensi mereka (Suwito dkk, 2008:30).

Tujuan pendidikan karakter selanjutnya yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia pada diri peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter yang diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter luhur dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Masnur Muslich, 2011:81).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pribadi peserta didik supaya menjadi manusia, masyarakat, dan warga negara yang berkarakter baik. Serta peserta didik dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji, menginternalisasi dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar baik hati dan berperilaku baik, selanjutnya dilakukan perbaikan bagi yang belum berperilaku baik hal tersebut untuk memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural, serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (Muchlas & Hariyanto, 2011:9).

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu pengembangan, perbaikan dan penyaringan. Pengembangan disini yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar berkepribadian dan berperilaku baik. Fungsi perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik yang bermartabat. Fungsi ketiga penyaringan budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat (Endah Sulistyowati, 2012:27).

Pendidikan karakter juga memiliki fungsi yaitu menyiapkan dan memperbaiki sikap dan perilaku individu peserta didik sehingga mereka siap untuk hidup dan menjalani kehidupannya dimanapun dan kapanpun (Marzuki, 2015:123).

Jadi dapat disimpulkan fungsi pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi agar berhati, berpikiran, dan berperilaku baik., memperbaiki karakter manusia agar menjadi lebih baik, serta menyaring nilai budaya bangsa sendiri dan bangsa lain agar menjadi manusia dan warga negara yang bermartabat.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah berupa rujukan atau tindakan. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan (Heri, 2012:31). Maka pendidikan karakter untuk membentuk karakter yang baik pada diri anak.

Pendidikan karakter diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebaikan.

Menurut Megawangi sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia, telah menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada peserta didik meliputi:

- 1) Cinta Tuhan dan Kebenaran
- 2) Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian
- 3) Amanah dan kejujuran
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan (Suwito dkk, 2008:111).

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Dr Sukamto adapun nilai-nilai yang perlu diajarkan pada anak meliputi :

- 1) Kejujuran
- 2) Loyalitas dan dapat diandalkan
- 3) Hormat
- 4) Cinta
- 5) Ketidak egoisan dan sensitifitas
- 6) Baik hati dan pertemanan
- 7) Keberanian
- 8) Kedamaian

- 9) Mandiri dan potensial
- 10) Disiplin diri dan moderasi
- 11) Kesetiaan dan kemurnian
- 12) Keadilan dan kasih sayang (Masnur Muslich, 2011:79).

Kemudian menurut Kemendiknas dalam Heri Gunawan (2012:33) terdapat nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada siswa. Nilai-nilai yang ditanamkan sebagai berikut :

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama.
2	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi :	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik perkataan, tindakan dan perbuatan, baik terhadap diri dan pihak lain.
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku

	<p>seseorang untuk melaksanakan tugas serta kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p>
Bergaya hidup sehat	<p>Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.</p>
Disiplin	<p>Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai ketentuan dan peraturan.</p>
Kerja keras	<p>Merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.</p>
Percaya diri	<p>Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.</p>

	Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru memasarkannya, serta mengatur permodalan operasi.
	Berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
	Mandiri	Suatu sikap atau perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas tugas.
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar.
	Cinta ilmu	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3	Nilai karakter dalam hubungannya	

dengan sesama	
Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri dan orang lain serta tugas dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.
Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap dan menurut terhadap aturan-aturan berkenaan dan petentingan masyarakat umum
Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.
Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4.	<p>Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan</p>	<p>Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan dari orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.</p>
5	<p>Nilai kebangsaan</p>	<p>Cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri, dan kelompoknya</p>
	<p>Nasionalis</p>	<p>Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.</p>
	<p>Menghagai keberagaman</p>	<p>Sikap memberi respek atau hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sikap, adat, budaya, suku, dan agama.</p>

e. Strategi Pendidikan Karakter

Hamka Abdul Aziz (2016: 219) penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi antara lain :

1) Melalui figur

Pendidikan karakter membutuhkan contoh berupa figur (sosok). Dunia pendidikan tidak pernah bisa “menghadirkan” figur berupa manusia paripurna, sebagai hasil dari keberhasilan pendidikan. Dalam Al-Qur’an menyebut nama figur yang layak dijadikan contoh dan teladan tingkah laku. Seperti yang Allah SWT firmankan dalam QS. Al-Qalam 68:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya : Dan sesungguhnya engkau (ya Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Depag RI, 2008).

Allah memuji Rasul-Nya, Muhammad SAW, sebagai manusia yang mempunyai budi pekerti agung (mulia). Ini artinya perilaku beliau, baik tutur kata, perbuatan maupun tindakan, dapat dijadikan panutan (Hamka Abdul Aziz, 2016:219).

2) Melalui keteladanan

Selain melalui figur, pendidikan karakter bisa dilakukan melalui keteladanan. Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Di dalam Islam, keteladanan bukanlah hanya semata persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan itu yang berhubungan

langsung secara spiritual dengan Allah SWT (Muwafik Saleh,2012:12) .

Dalam Al-Qur'an teladan diungkapkan dengan istilah "*uswah*". Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab 33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Depag RI, 2008).

Dari ayat tersebut, jelas bahwa Nabi Muhammad SAW, adalah manusia yang perlu dijadikan model atau contoh bagi para pemimpin, pengajar, pendidik atau guru. Karena didalam diri Nabi dilengkapi Allah dengan kemuliaan sifat-sifat-Nya yang menjadi benteng dalam setiap bertindak dan berbicara (Hamka Abdul Aziz, 2016:167).

Dalam lingkup sekolah pemberian contoh atau teladan ini bisa dilakukan oleh guru, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik (Mansur Muslich,2011:175). Guru berperan langsung sebagai contoh bagi peserta didik. Segala sikap dan tingkah laku guru, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, misalnya berpakaian dengan sopan dan rapi, bertutur kata dengan baik, tidak makan sambil berjalan, tidak membuang sampah disembarang tempat, mengucap

salam apabila bertemu orang, dan tidak merokok dilingkungan sekolah.

3) Melalui kegiatan intrakurikuler

Strategi untuk menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik disekolah yaitu melalui kegiatan intrakurikuler. Artinya setiap bidang pembelajaran harus selalu bermuat pendidikan karakter. Sebagai contoh, pelajaran matematika bukan sekedar mengenal cara menghitung tambah, bagi, dan kali saja. Namun bagaimana peserta didik dapat memahami apabila memberi sesuatu dengan rasa ikhlas maka akan mendapat nilai “tambah” disisi Allah SWT. Begitu juga dengan mata pelajaran lain, dapat mengikutsertakan pendidikan karakter didalamnya (Hamka Abdul Aziz, 2016:222).

4) Melalui kegiatan ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat pendidikan karakter. Artinya nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, kasih sayang, kerja keras, tanggungjawab, dan sebagainya dapat dijadikan muatan kegiatan ekstrakurikuler, baik olahraga, kesenian, Paskibraka, PMR, Pramuka, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) dan sebagainya (Hamka Abdul Aziz, 2016:222). Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler anak mendapat nilai melalui pengalaman konkret.

Pengalaman akan lebih tertanam dibandingkan sekedar informasi apalagi informasi yang bersifat monolog.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab, sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik (Masnur Muslich, 2011:86).

Jadi uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui figur (sosok), keteladanan yang bisa dijadikan contoh dan panutan, pendidikan berkesinambungan (*long life education*), melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan salah satu bentuk berkarakturnya siswa. Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan, pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Seiring perkembangan waktu kata *disciplina* dimaknai

dengan beragam arti yaitu kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. (Ngainun Naim, 2012:142).

Disiplin menurut Elizabeth Hurlock berasal dari kata yang sama *displice*, yaitu orang yang belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin. Kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati segala norma, peraturan yang berlaku (Anna Farida, 2014:67).

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin merupakan pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Artinya rasa disiplin diri muncul atas kesadaran diri sendiri bukan karena keterpaksaan (Muhammad Yaumi, 2014:92).

Disiplin juga dapat dimaknai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban (syamsul kurniawan, 2016:136). Penanaman serta pembentukan perilaku disiplin pada diri anak sebaiknya dilakukan sejak dini. Hal tersebut akan berpengaruh pada perkembangan moral anak dalam kehidupan yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk menaati tata tertib, peraturan atau norma yang ada.

Penanaman kedisiplinan pada diri anak bertujuan untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa depan (Ngainun Naim, 2012:143). Disiplin tidak bisa terbangun secara instan, artinya disiplin harus melalui rangkaian proses panjang agar disiplin bisa menjadi kebiasaan yang melekat pada diri seseorang terutama peserta didik, agar mereka terbiasa patuh dan taat baik pada diri sendiri, keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah maupun negara.

Di dalam Al-Qur'an diterapkan tentang disiplin dalam surat al-Asr ayat 1-3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya :

1. Demi masa.
2. Sungguh manusia berada dalam kerugian.
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan menasehati dalam kesabaran. (Depag RI, 2008).

Surat ini merupakan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-bainya termasuk golongan yang merugi. Surat tersebut telah jelas menjelaskan kepada umat manusia bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan kedisiplinan manusia dapat hidup teratur.

b. Macam-macam Disiplin

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2012: 94) Adapun macam-macam disiplin meliputi:

1) Disiplin waktu

Disiplin erat hubungannya dengan waktu, pepatah mengatakan, "waktu adalah pedang" yang artinya jika tidak memotongnya maka pedang yang akan mememnggal. Ini memberikan pengertian bahwa betapa pentingnya disiplin salah satunya adalah disiplin waktu (Abi Atheva, 2007:57).

2) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin peraturan adalah perilaku disiplin terhadap peraturan yang berlaku baik di sekolah, tempat kerja maupun tempat umum. Contoh sederhana disiplin terhadap peraturan bisa yaitu parkir di tempat yang telah di sediakan, mentaati rambu rambu lalu lintas dan lain lain. Kedisiplinan di sekolah berlaku untuk semua warga sekolah baik guru dan siswa. Disiplin dalam menegakkan aturan disekolah juga sangat perbengaruh pada kewibawaan guru sebagai suri tauladan bagi siswanya. Disiplin disekolah contohnya memakai atribut sragam yang lengkap, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain (Jamal Ma'mur Asmani (2012: 94).

3) Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilkul oranglain. Misalnya, disiplin untuk

tidak marah, tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak yang menggoda untuk melanggarnya (Jamal Ma'mur Asmani, 2012:95).

4) Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan. Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan ini. Pendidikan agama, pendidikan sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya dibiasakan shalat di masjid pada awal waktu, melaksanakan puasa, dan sebagainya (Jamal Ma'mur Asmani, 2012:95).

Perintah sholat lima waktu merupakan amal ibadah yang mendidik pelakunya untuk bersikap disiplin dalam mengerjakannya. Allah berfirman dalam QS. An-Nisaa':103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا وُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (١٠٣)

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan sakitmu ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (Depag, 2008).

c. Indikator Disiplin

Kedisiplinan adalah kondisi yang terbentuk dan tercipta melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, ketertiban dan keteraturan. Berikut merupakan indikator-indikator disiplin :

1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah

Setiap sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa, demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajar dan menjalani aktivitas selama di sekolah.

2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah

Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah, baik kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut harus diikuti oleh siswa untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa. Maka setiap siswa harus taat pada kegiatan di sekolah.

3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran

Belajar merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas. Setiap siswa juga harus taat dan tertib dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran yang diberikan oleh guru.

4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

Kegiatan belajar di rumah merupakan salah satu aktivitas belajar, namun yang paling sederhana kegiatan belajar di rumah

bagi anak sekolah yaitu mempelajari kembali pelajaran yang didapatkan dari sekolah artinya belajar dirumah merupakan latihan dan ulangan terhadap materi pelajaran yang didapat dari proses belajar maupun yang akan diajarkan di sekolah (<https://nurdinkhan.wordpress.com/angket-kedisiplinan-siswa/>. diakses tanggal 24 Maret 2018).

d. Ciri-ciri Disiplin

Seseorang dikatakan berdisiplin yaitu melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan ciri:

1) Penuh kesadaran

Sikap disiplin harus dilakukan dengan penuh kesadaran, kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai peraturan dengan penuh tanggung jawab.

2) Ketekunan

Rasa ingin sungguh-sungguh untuk menaati peraturan atau tata tertib.

3) Tanpa paksaan

Disiplin diri dilakukan dengan rasa sukarela, tanpa paksaan, ikhlas dan penuh suka cita (Nurul Zuriah,2011:83).

Seseorang dengan sikap disiplin akan memiliki kehidupan yang teratur. Ciri-ciri orang yang memiliki sikap disiplin adalah :

- 1) Selalu sesuai aturan, aturan tersebut haruslah dilaksanakan. Sikap disiplin merupakan sikap yang melaksanakan aturan tersebut. Dengan mengikuti aturan maka akan memiliki hidup yang teratur.
- 2) Selalu menepati janji, orang yang memiliki sikap ini akan berusaha menepati janji yang telah dibuatnya bila pun tidak dapat menepati janji tersebut maka mereka akan meminta maaf karena tidak dapat menepati janjinya.
- 3) Memiliki jadwal kegiatan, orang yang disiplin memiliki jadwal kegiatan, meskipun jadwal tersebut tidak tertulis namun orang dengan ciri-ciri sikap disiplin sudah mengingat dalam pikirannya hal-hal apa saja yang akan dilakukan. (<http://gurupintar.com/threads/bagaimana-ciri-ciri-orang-yang-memiliki-sikap-disiplin.8207/>. diakses tanggal 23 Februari 2018).

Adapun ciri-ciri orang yang disiplin berikutnya yaitu :

- 1) Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada.
- 2) Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterima dengan tepat waktu.
- 3) Kehidupannya tertib dan teratur.
- 4) Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan (Abi Atheva, 2007:57).

3. Kepramukaan

a. Pengertian Kepramukaan

Menurut bahasa istilah kepramukaan berasal dari pramuka yang merupakan kepanjangan dari Praja Muda Karana. Nama pramuka berasal dari bahasa Sansekerta. Sebenarnya, pramuka berasal dari kata *praja*, artinya warga, rakyat dalam suatu negara dan kata *moeda*, artinya mereka berjiwa muda atau masih muda apabila dilihat dari segi usia (7 hingga 25 tahun), serta kata *karana*, artinya kesanggupan, kemampuan, dan keuletan dalam berkarya. Pramuka merupakan pendidikan di luar sekolah yang dilakukan di alam terbuka, menantang, menyenangkan, kreatif, dan inovatif sehingga mampu membentuk generasi muda yang berkepribadian, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi moral, dan tinggi keterampilannya (Sarkonah, 2012:3).

Kepramukaan (Scouting) adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan menarik dan menyenangkan bagi anak-anak dibawah tanggung jawab orang dewasa, dilaksanakan dialam terbuka, di luar sekolah dan keluarga, dengan menggunakan prinsip dan metode khusus. Kepramukaan juga didefinisikan sebagai :

- 1) Suatu gerakan pendidikan
- 2) Suatu proses pendidikan
- 3) Aktifitas dinamis, bergerak maju sepanjang hayat
- 4) Kegiatan yang bertujuan untuk membentuk komunitas antara pembina dan peserta didik (Nursanti Riandini, 2015:8).

Kepramukaan adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Lord Robert Baden Powell Of Gilwell selaku Bapak Pandu Pramuka Dunia, di dalam bukunya dikatakan, "*Scouting is not science to be solemnly studied, not is it a collection of doctrine and texts. No! it is joly game in the out of doors, where boy-men and boy can go adventuring together as leader and younger brothes picking up health and happiness, handicraft and helpfulness*", (Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, ketrampilan, dan kesediaan memberi pertolongan (Andri Bob Sunardi, 2014:3).

Diah rahmatia (2017: 4) menjelaskan kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Sistem pendidikan kepanduan dalam pramuka disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia. Sasaran akhir dari kepramukaan tentunya untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi saat peserta didik

melakukan kegiatan menarik, teratur, menyenangkan, kreatif, dan menantang. Pada saat itu, Pembina memberikan bimbingan dan pengembangan karakter.

Selain itu, pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek spiritual, emosional, sosial intelektual, dan fisik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan pramuka merupakan proses binaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat, baik nasional maupun internasional (Kwarnas, 2011:19).

Dari pemaparan diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kepramukaan yaitu segala aspek yang berkaitan dengan pramuka, proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dengan kegiatan yang menarik, kreatif, penuh tantangan dan menyenangkan guna terbentuknya kepribadian dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan.

b. Sifat dan Fungsi Kepramukaan

1) Sifat Kepramukaan

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924 bertempat di Kopenhagen, Denmark. Menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat yaitu:

- a) Nasional, artinya kepramukaan itu diselenggarakan dimasing-masing negara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing negara tersebut.
- b) Internasional, artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota kepramukaan (kepramukaan) dan sebagai sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan/agama, golongan, tingkat, suku, dan bangsa untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pendidikan.
- c) Universal, kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja (Diah Rahmatia, 2017: 22).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sifat kepramukaan yaitu berlaku dimana saja dan siapa saja, yang bisa diselenggarakan dimasing-masing negara tetap menjalin persaudaraan dan persahabatan dengan lain negara.

2) Fungsi Kepramukaan

Seperti halnya dengan sifat-sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan juga terdiri dari tiga fungsi yaitu:

- a) Permainan: merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan, bagi anak-anak, remaja dan pemuda.
- b) Pengabdian: merupakan suatu pengabdian (job) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian.
- c) Merupakan alat (means) bagi masyarakat, negara, atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuan (Andri Bob Sunardi, 2014: 5).

Gerakan pramuka memiliki fungsi sebagai wadah lembaga pendidikan nonformal, yaitu luar sekolah dan luar keluarga, tetapi melengkapi keduanya dan menggunakan prinsip dasar metode kepramukaan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan keadaan, kepentingan zaman serta perkembangan masyarakat Indonesia (Sarkonah, 2012:6).

Dari penjelasan diatas maka menurut penulis fungsi kepramukaan tidak hanya sebagai alat permainan saja, tetapi juga menjadi sarana pengabdian para anggota dewasa dan juga bisa menjadi alat untuk mencapai tujuan.

c. Tujuan Gerakan Pramuka

Tujuan Gerakan Pramuka :

Gerakan pramuka bertujuan untuk mendidik dan membina kaum muda Indonesia agar menjadi :

a) Manusia yang berkepribadian, berwatak, dan berbudi luhur yang :

(1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa kuat mental dan tinggi moral.

(2) Berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan berkecakapan hidup.

(3) Kuat, sehat jasmani dan rohaninya.

b) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan (Diah Rahmatia, 2017: 21).

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari gerakan pramuka yaitu pramuka membentuk manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi luhur sehingga dalam kehidupan dapat menghargai dirinya sendiri dan dapat menjalin persahabatan dengan sesama manusia.

Selain itu tujuan gerakan pramuka adalah dapat menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa pancasila, sehingga dapat hidup bermasyarakat dengan menaati norma-norma yang telah ada

serta tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

d. Kode Kehormatan dan Prinsip Dasar Kepramukaan

1) Kode Kehormatan

Sebagai anggota pramuka, anggota harus mengetahui lebih jauh tentang gerakan pramuka. Yang harus diketahui yaitu kode etik gerakan pramuka. Kode etik gerakan pramuka adalah kode kehormatan dimana kita mengakui Tuhan Yang Maha Esa, negara kesatuan Republik Indonesia, Pancasila sebagai lambang negara. Kode etik tersebut harus diamalkan untuk menolong sesama manusia yang dibuktikan dengan membangun bersama masyarakat (Sarkonah, 2012:33).

Diah Rahmatia (2017:30) Kode kehormatan kepramukaan adalah budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan pramuka ditetapkan dan diterapkan sesuai golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota gerakan pramuka.

Kode kehormatan dalam gerakan pramuka terdiri dari ketentuan moral yang disebutkan dengan Dharma dan janji yang disebut Trisatya, keduanya merupakan salah satu unsur metode kepramukaan dan alat pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan. Kode kehormatan pramuka adalah budaya organisasi gerakan yang melandasi sikap, tingkah laku anggota

gerakan pramuka dalam hidup, dan kehidupan berorganisasi (Joko Wahono, 2011:37).

Hal senada juga dijelaskan oleh Andri Bob Sunardi (2014:10) Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan oara anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota gerakan pramuka.

Kode kehormatan dikalangan gerakan pramuka, terdiri dari dua macam kode, yaitu:

a) Janji (Satya) yang berupa Trisatya yang berbunyi:

Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguhsungguh:

- (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan pancasila.
- (2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- (3) Menepati Dasadarma.

Didalam Trisatya ada enam kewajiban yaitu :

- (a) Kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- (b) Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (c) Kewajiban terhadap Pancasila.

- (d) Kewajiban terhadap sesama hidup.
 - (e) Kewajiban terhadap masyarakat.
 - (f) Kewajiban terhadap dasa Dharma.
- b) Ketentuan Moral (Dharma) berupa Dasa Dharma.

Dasa Dharma

Pramuka itu :

- (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- (3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- (4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- (5) Relia menolong dan tabah.
- (6) Rajin, trampil dan gembira.
- (7) Hemat, cermat dan bersahaja.
- (8) Disiplin, berani dan setia.
- (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- (10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kode kehormatan dalam gerakan pramuka, diharapkan pola tingkah laku atau tindakan para Anggota Gerakan Pramuka akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan serta sasaran dari pendidikan Gerakan Pramuka seperti tercantum dalam Anggaran Dasar Rumah Tangga.

2) Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan dari lembaga pendidikan lainnya yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan situasi maupun kondisi masyarakat.

Gerakan pramuka memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut :

- a) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Peduli terhadap bangsa dan tanah air.
- c) Peduli terhadap dirinya sendiri.
- d) Taat kepada kode kehormatan pramuka. (Diah Rahmatia, 2017:23).

e. Metode kepramukaan

Metode kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat lepas dari Prinsip Dasar Kepramukaan. Keterkaitan itu terletak pada pelaksanaan Kode Kehormatan. Metode kehormatan adalah suatu sistem, terdiri atas unsur- unsur yang merupakan subsistem terpadu dn terkait, yang tiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yng spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan (Diah Rahmatia, 2017:23)

Metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang yang disesuaikan kondisi, situasi, dan kegiatan peserta didik.

Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui :

a) Pengalaman kode kehormatan pramuka.

Kode kehormatan dilaksanakan dengan :

- (1) Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- (2) Hidup sehat jasmani dan rohani.
- (3) Membina kesadaran berbangsa dan bernegara.
- (4) Melestarikan lingkungan dan alam seisinya.
- (5) Membina persaudaraan dengan pramuka sedunia.
- (6) Mendengarkan, menghargai, dan menerima pendapat atau gagasan orang lain, mengendalikan diri, bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, mengutamakan, kesatuan dan persatuan serta bertutur kata dan bertingkah laku sopan santun, ramah dan sabar.
- (7) Memberikan petolongan dan partisipasi dalam kegiatan bakti maupun kegiatan sosial, membina kesukarelaan dan kesetiakawannan, membina ketabahan dan kesabaran dalam mengatasi rintangan dan tantangan tanpa mengenal sikap putus asa.
- (8) Menerima tugas dengan ikhlas menghadapi kesulitan maupun tantangan.

- (9) Membiasakan diri hidup hemat, cermat, dan bersahaja agar mampu mengatasi tantangan yang dihadapi.
- (10) Menaati norma dan aturan.
- (11) Menaati janji, bertanggung jawab atas tindakan dan perbuatan.
- (12) Memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik.

b) Belajar sambil melakukan

Belajar sambil melakukan dilaksanakan dengan:

- (1) Sebanyak mungkin melakukan praktik praktis.
- (2) Lebih banyak melakukan dari pada menonton.

c) Sistem berkelompok

Sistem kelompok adalah kerja kelompok dari individu yang bersifat pedagogic yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik (kerja sama) antara individu serta saling mempercayai, ada 2 macam dalam pelaksanaan sistem kelompok :

- (1) Peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh peserta didik sendiri.
- (2) Kegiatan berkelompok memberikan kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, berorganisasi, memikul tanggung jawab serta bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan.

- (3) Kegiatan berkelompok memberikan kesempatan untuk saling berkompetisi dalam suasana persaudaraan guna menumbuhkan keinginan untuk menjadi lebih baik

d) Kegiatan yang menarik dan menantang

Kegiatan menarik dan mengikat mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Pelaksanaan metode di laksanakan :

- (1) Kegiatan pramuka harus menantang dan menarik minat kaum muda.
- (2) Kegiatan bersifat kreatif, inovatif, dan rekreatif yang mengandung pendidikan.
- (3) Kegiatan dilaksanakan secara terpadu.
- (4) Pendidikan dalam kepramukaan dilaksanakan dalam tahapan peningkatan dalam kemampuan dan perkembangan individu maupun kelompok.
- (5) Materi kegiatan disesuaikan dengan usia, perkembangan jasmani dan rohani.
- (6) Kegiatan diusahakan agar dapat menegmbangkan bakat, minat peserta didik.

e) Kegiatan alam terbuka

Kegiatan di alam terbuka bertujuan untuk:

- (1) Menunjukkan ketergantungan manusia denga alam.
- (2) Menjaga lingkungan demi generasi muda.
- (3) Membina kerjasama dan rasa memiliki alam.

f) Sistem tanda kecakapan

Tanda kecakapan adalah tanda yang menunjukkan kecakapan dan keterampilan tertentu yang dimiliki seorang anggota peserta didik. Sistem kecakapan bertujuan mendorong dan merangsang para Pramuka supaya berusaha memperoleh kecakapan dan ketrampilan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupan diri dan bakti kepadamasyarakat, antara lain adalah TKU (Tanda Kecakapan Umum), TKK (Tanda Kecakapan Khusus), TPG (Tanda Pramuka Garuda).

g) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri

- (1) Satuan pramuka putri dibina oleh pembina putri dan satuan pramuka putra dibina oleh pembina putra.
- (2) Kegiatan yang diselenggarakan dalam bentuk perkemahan harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan putri dan tempat perkemahan putra terpisah, perkemahan putri dipimpin oleh pembina putri dan perkemahan putra dibina oleh pembina putra.

h) Sistem among

Dalam kegiatan pramuka pembina pramuka wajib melaksanakan prinsip-prinsip :

- (1) “ing ngarso sung tulodho”: didepan menjadi tauldhan.
- (2) “ing madya mangun karso” : ditengah membangun kemauan.

- (3) “tut wuri handayani” : dari belakang memberi daya atau kekuatan atau dorongan dan pengaruh yang baik kearah kemandirian (Kwarnas, 2011: 33).

f. Jenis-jenis Kegiatan Kepramukaan

1) Kegiatan upacara

Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting seperti upacara adat, pelantikan, pemberian tanda penghargaan, peringatan dan upacara lainnya.

Gerakan pramuka menyelenggarakan upacara sebagai alat pendidikan dan dilaksanakan dengan khidmat, teratur dan tertib, meliputi upacara umum, pembukaan dan penutupan latihan, pelantikan, dan upacara pemberian penghargaan. Upacara didalam pembinaan kepramukaan merupakan alat pendidikan berkaitan erat dengan proses perkembangan jiwa peserta didik sesuai dengan tujuan upacara. Suatu upacara akan terasa lebih bermakna setelah mendapat sentuhan kata-kata pengarahan dari pembina upacara yang menggugah semangat dan jiwa peserta upacara. Disinilah proses pendidikan melalui kegiatan upacara dalam gerakan pramuka berangsung. Tujuan upacara dalam gerakan pramuka adalah membentuk sikap disiplin, menghargai suatu proses berkaitan dengan sejarah, tradisi, perjuangan (Diah Rahmatia, 2017: 181).

2) Kegiatan Baris berbaris

Baris-berbaris merupakan bentuk kedisiplinan dan juga merupakan latihan-latihan gerak dasar yang diwujudkan dalam rangka menanamkan sikap para pramuka agar dapat menumbuhkan sikap disiplin pribadi maupun disiplin kelompok, rasa tanggungjawab, kesatuan dan persatuan. Baris-berbaris juga menanamkan sikap kebersamaan dan penampilan pribadi baik secara perorangan maupun kelompok (Andri Bob Sunardi, 2014: 128).

Tujuan dari diadakannya baris-berbaris, antara lain sebagai berikut :

- (1) Menumbuhkan sikap jasmani yang tegap, tangkas, rasa disiplin, dan tanggung jawab.
- (2) Menumbuhkan rasa persatuan, yaitu adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat kuat dalam menjalankan tugas.
- (3) Menumbuhkan rasa disiplin, artinya mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi.
- (4) Menumbuhkan rasa tanggungjawab, artinya keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas (Sarkonah, 2012:79).

3) Kegiatan tali-temali

Tali-temali atau disebut pionering merupakan perpaduan antara tali, simpul dan ikatan. Tali merupakan

bendanya, simpul adalah hubunga antara tali dengan tali. Ikatan adalah hubungan antara tali dengan benda lainnya, misal kayu, bambu dan sebagainya. Tali-temali merupakan ketrampilan untuk membuat gapura, mendirikan tenda, menara pandan, dan tiang bendera (Joko Wahono, 2011:53).

4) Kegiatan semapore

Semapore adalah cara untuk mengirim dan menerima berita dengan menggunakan 2 bendera. Semapore menggunakan media bendera kecil berukuran 45 cm X 45 cm. Ketrampilan ini perlu dimiliki oleh anggota pramuka agar dalam kondisi darurat mereka tetap dapat menyampaikan pesan (Joko Wahono, 2011:59).

5) Kegiatan permainan

Kegiatan permainan dalam kepramukaan bukan seperti permainan biasa, tetapi permainan yang harus mengikuti aturan permainan (*rule of the games*) peserta didik harus disiplin menaati aturan yang diberikan dan permainan dalam kepramukaan sarana pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan permainan harus mengandung unsur kesehatan (health). Sehat didalam kepramukaan adalah sehat jasmani dan rohani. Permainan juga harus mengandung kebahagiaan, tolong-menolong, kerjasama, menghargai, berani berkorban untuk orang lain. Permainan juga harus menghasilkan sesuatu

yang bermanfaat, menarik, aman dan nyaman (Kwarnas, 2011:182).

6) Kegiatan penjelajahan

Penjelajahan lintas alam umumnya dikonsentrasikan pada survival training yang penuh halang rintang, naik turun tebing, menyeberang sungai atau telaga. Kegiatan dirancang dengan baik sehingga aman, tertib, menggugah semangat dan tidak boleh ada unsur penyiksaan. Selama penjelajahan akan terjadi proses pengembangan kepemimpinan, musyawarah, patuh atau disiplin dalam menaati peraturan penjelajahan, kekompakan kerja, kematangan berpikir, kemandirian, percaya diri, keterampilan, ketangkasan, pembagian tugas, pengetahuan, pengalaman, dan rasa tolong menolong (Diah Rahmatia, 2017:205).

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu yang relevansi dengan topik penelitian ini adalah:

Teguh Sumarto (2012) meneliti tentang *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan di SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepramukaan berfungsi sebagai wadah untuk pengembangan potensi siswa, sehingga mereka memiliki bekal ketrampilan untuk hidup di masa mendatang, (2)

Kepramukaan mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Elma Nurpiana (2013) meneliti tentang *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas VII di MTsN Pakem Seleman*. Hasil penelitian menunjukkan : (1) kegiatan kepramukaan mampu menjadikan siswa berperilaku disiplin, (2) kegiatan pramuka dapat mempengaruhi siswa dalam melaksanakan setiap tanggung jawab, (3) kegiatan pramuka memberikan ketrampilan siswa sebagai bekal kehidupannya.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah fokus penelitian, Teguh Sumarto memfokuskan penelitian kegiatan yang dilakukan melalui kepramukaan pada pramuka penegak dan fokus penelitian pada pembentukan kepribadian secara umum. Elma Nurpiana memfokuskan penelitian pada anggota pramuka penggalang dan fokus penelitian pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah fokus pada kegiatan pramuka siaga dan metode yang digunakan dalam pendidikan kepramukaan dalam kegiatan pramuka untuk menanamkan karakter kedisipinan.

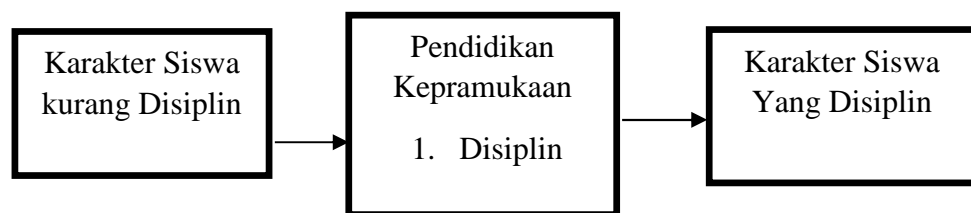
Berdasarkan kedua kajian diatas maka penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan pada siswa kelas V di MIN 3 Sragen masih layak untuk dilakukan penelitian karena dengan kegiatan kepramukaan maka akan tertanam karakter disiplin pada peserta didik. jadi dapat dikatakan bahwa pramuka

merupakan solusi yang handal dan utama dalam permasalahan pemuda, sehingga kedepannya mampu membantu MIN 3 Sragen untuk mendidik agar mencapai visi dan misi madrasah tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Kepramukaan pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk setiap anggotanya menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, dan menjunjung nilai-nilai luhur bangsa. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan di lingkungan sekolah, akan tetapi terpisah dengan kurikulum yang ada. Pelaksanaan pendidikan kepramukaan yang baik, yang terencana, terarah dan sesuai dengan kode moral dan kode janji dengan tidak meninggalkan prinsip dasar dan metodik pendidikan kepramukaan akan mampu mencetak siswa yang berkarakter mulia sebagai kader penerus bangsa yang bermoral.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2015:3). Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J.Moleong, 2013:4).

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan laporan penelitian yang akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi lainnya, dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil (Lexy J.Moleong, 2013:11). Dalam hal ini peneliti mampu menganalisa data yang diperoleh di lapangan baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi agar menjadi susunan kalimat yang memiliki arti dan makna. Dalam penelitian ini penulis ingin memaparkan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan di MIN 3 Sragen.

Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk membuat gambaran penyajian laporan tersebut. Data

tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen atau dokumen resmi lainnya.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen alasan ditetapkannya lokasi penelitian ini sebagai tempat penelitian, karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen merupakan madrasah yang masih dalam tingkat dasar tetapi memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan untuk siswa-siswinya dan juga merupakan salah satu madrasah yang unggul dalam kegiatan kepramukaan.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Maret 2018 sampai dengan Mei 2018, dengan pertimbangan bahwa pada bulan tersebut merupakan waktu efektif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

C. Subyek dan Informan

Subyek dalam penelitian ini adalah Pembina pramuka. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran yang dipandang ilmiah dalam penelitian, terhadap hasil yang diperoleh secara keseluruhan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Menurut Haris Herdiansyah (2013: 31) wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen.

2. Observasi

Menurut Haris Herdiansyah (2013: 131) observasi perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.

Sedangkan observasi atau pengamatan menurut Burhan Bungin (2011: 118) adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan

pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya. Jadi yang dimaksud metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (2006: 154) merupakan mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.

Sedangkan metode dokumenter menurut Burhan Bungin (2011: 124) adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting.

Metode dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, dokumentasi yang akan digunakan berupa

data tentang pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen. Pengumpulan data melalui melalui dokumen misalnya menggunakan foto dokumentasi kegiatan, buku catatan peristiwa penting Gugus Depan, buku catatan peserta didik, jurnal kegiatan, jadwal kegiatan dan lain-lain.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian. Untuk mencapai itu dilakukan pemeriksaan data hasil penelitian yang mempunyai derajat keabsahan yang tinggi. Yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy J.Moleong 2013:330) triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan teknik data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Adapun keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Patton dalam Lexy J Meleong (2013:330) menyebutkan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan lain.

3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode menurut Patton dalam Moleong (2013: 331) yaitu terdapat dua strategi diantaranya adalah (1) pendekatan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015: 337) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sedangkan menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2013: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan oleh data.

Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dikemukakan Miles dan Hurbermen. Miles dan Hurbermen mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis dt kualitatif dilakuka secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiono, 2015:337). Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data atau analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, saat pengumpul data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dlam periode tertentu.

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temannya. Tahap ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian data

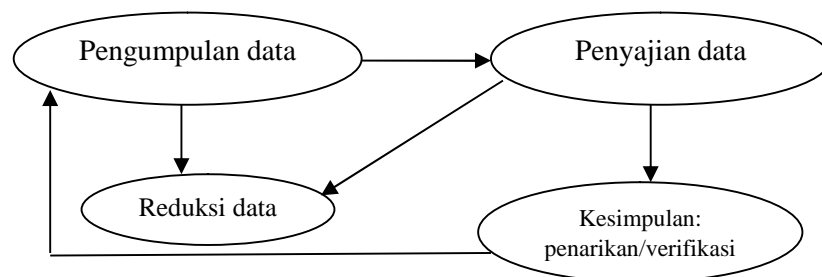
Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan anatar kategori, dan sejenisnya.

Dengan menyajikan data akan mempermudah untuk memahami apa yang telah dipahami

d. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari proses penelitian sudah tercapai apa belum. Jika belum tercapai maka akan diadakan tindak lanjut (penelitian ulang), namun ia sudah berhasil maka peneliti diberhentikan. kesimpulan dapat bersifat deskriptif atau partisipatif pembelajaran dan melakukan dokumentasi untuk memperoleh data.

Uji transferability dilakukan oleh penelitian dengan mendeskripsikan peneliti secara rinci, jelas, sistematis, dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan uji dependability dan confirmability dilakukan oleh auditor yang independen dan atau pembimbing untuk mengedit keseluruhan aktivitas dan proses peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiono, 2015:376)



Sumber : Sugiono (2015:338)

Gambar 2 : Skema Teknik Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum daerah penelitian yang dikemukakan antara lain : Letak geografis MIN 3 Sragen, sejarah Berdirinya MIN 3 Sragen, visi misi dan tujuan, struktur organisasi MIN 3 Sragen, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana di MIN 3 Sragen.

a. Letak Geografis MIN 3 Sragen

MIN 3 Sragen terletak di Dusun Ngijo, Kelurahan Suwatu, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Desa tersebut dikelilingi oleh desa-desa lain yang membatasinya antara lain :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Trombol dan kelurahan Kadisono.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Kecil dan kelurahan Padas.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Tanon.
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Pengkol.

Sebagai lembaga pendidikan, madrasah ini berguna dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat adalah suatu kenyataan sejarah bahwa pertumbuhan dan perkembangan sekolah

MIN 3 Sragen tidak lepas dari lingkungan sekitarnya. (Wawancara dengan Bapak Sukat tanggal 22 Maret 2018)

b. Sejarah Berdirinya MIN 3 Sragen

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen dukuh Ngijo, Desa Suwatu, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen berdiri sekitar 73an tahun yang lalu. Madrasah (sekolah) ini dimulai pada tahun 1945. Kepala madrasah pertama kali adalah Bapak Ridwan. MIN 3 Sragen adalah salah satu sekolah negeri yang didirikan di bawah naungan kementerian agama di Sragen. Sebelum didirikan di Desa Suwatu, adapaun sekolah ini didirikan di Desa Sukodono dan namanya adalah MI Mambaul'ulum, akan tetapi siswa yang berada disana hanya sedikit. Kemudian di Suwatu kegiatan belajar mengajar dilakukan pada sore atau malam hari. Salah satu gurunya bernama Bapak Abdul Hadi dengan jumlah murid yang banyak. Dan seiring berjalanya waktu, Bapak Abdul Aziz berbicara dengan Bapak Ridwan dan mengusulkan kepadanya bahwa bagaimana jika sekolah yang ada di Sukodono dipindahkan di Suwatu dengan alasan siswa yang ada di Suwatu lebih banyak. Kemudian Bapak Ridwan menyetujuinya. Akhirnya waktu pembelajaranpun dirubah yang pada mulanya sore atau malam menjadi pagi hari. Kemudian Bapak Ridwan menjadi kepala madrasah dan sekolah ini disebut dengan Madrasah Ibtidaiyah Islam Ngijo dan tahun-tahun berikutnya hingga menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngijo. Kemudian awal tahun 2018 MIN Ngijo berubah nama menjadi

MIN 3 Sragen dikarenakan kebijakan dari pemerintahan Jakarta
(Wawancara dengan Bapak Sukat pada tanggal 24 Maret 2018)

c. Visi, Misi dan Tujuan MIN 3 Sragen

1) Visi MIN 3 Sragen

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber bagi madrasah dan kegunaannya untuk membantu perumusan misi madrasah, dengan kata lain ; Visi yaitu pandangan madrasah jauh kedepan ke-mana madrasah akan dibawa. Jadi misi adalah gambaran masa depan yang diinginkan madrasah, agar madrasah dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya ke masa depan..

Adapun Visi MIN 3 Sragen adalah : BERARTI “Berprestasi, akhlakul karimah, taat beribadah, tanggap terhadap teknologi dan berjiwa islami”.

2) Misi MIN 3 Sragen

Misi adalah tindakan untuk mewujudkan/merealisasikan visi atau dikatakan bahwa misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi. Dengan demikian dalam merumuskan Misi kita harus mempertimbangkan tugas pokok madrasah dan kelompok-kelompok yang terkait dengan madrasah.

Adapun Misi MIN 3 Sragen adalah : “Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan

menyenangkan, berwawasan global, berakhlakul karimah dan islami melalui pembelajaran multimedia”.

3) Tujuan MIN 3 Sragen

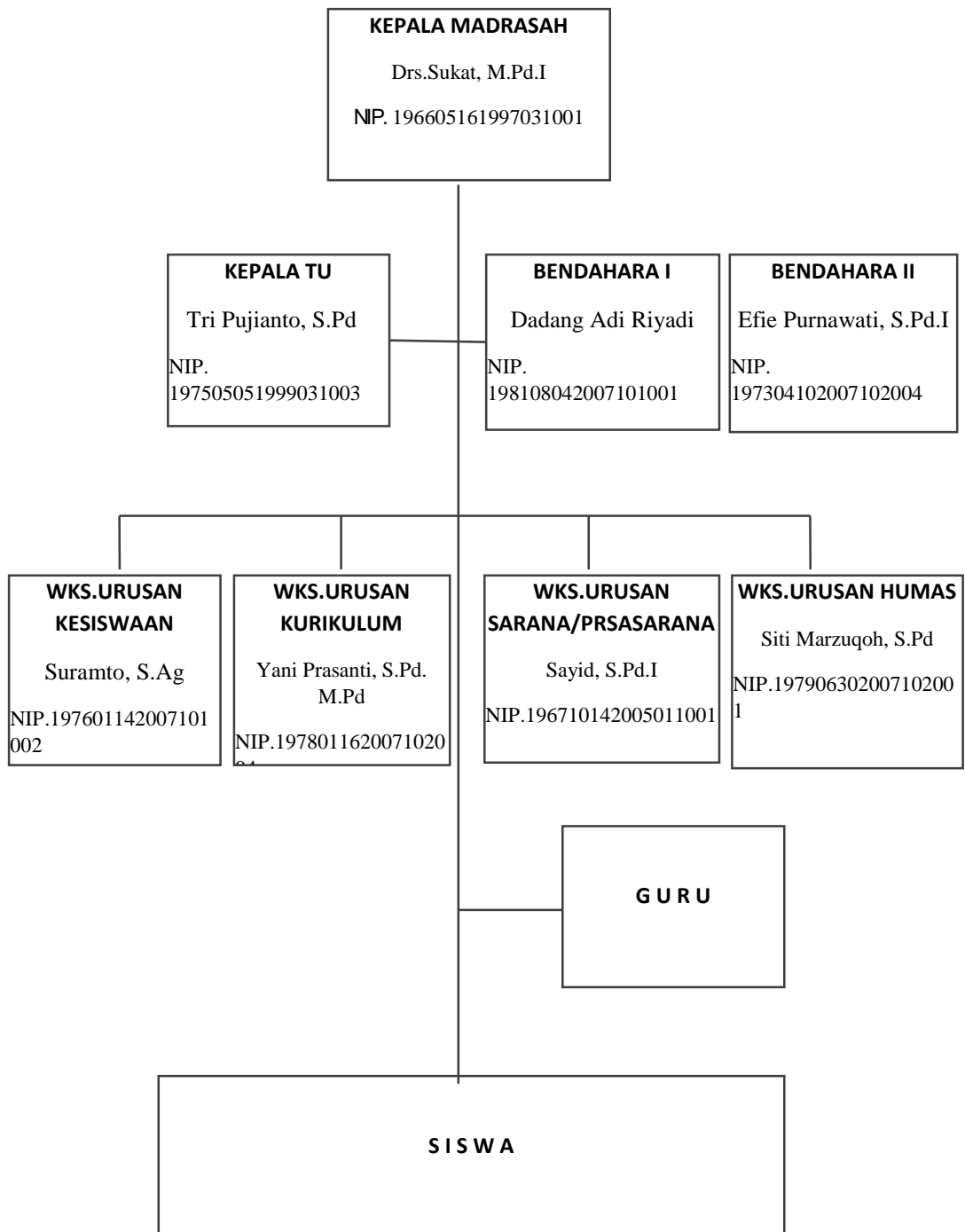
Jika Visi dan Misi terkait dengan jangka waktu panjang, maka tujuan dikaitkan dengan jangka waktu menengah. Dengan demikian tujuan pada dasarnya merupakan tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yang telah dicanangkan.

- 1) Membekali dan mengembangkan potensi anak dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Menanamkan keimanan dan pemahaman keislaman secara kaffah.
- 3) Mengembangkan kertampilan dasar yang diperlakukan anak.

(wawancara dengan bpk. Sukat pada tanggal 26 Maret 2018)

d. Struktur Organisasi MIN 3 Sragen

Suatu lembaga atau organisasi dalam menjalankan aktifitasnya untuk mencapai program yang telah di rencanakan memerlukan pembagian tugas-tugas untuk mempererat proses pencapaian tujuan tersebut. Disamping itu dengan adanya struktur organisasi segala kegiatan akan lebih terarah, masing-masing personal dapat menempatkan diri sesuai dengan tugas tugasnya, sehingga akan terjalin kerjasama yang baik. Untuk lebih jelasnya berikut meupakan struktur organisasi MIN 3 Sragen yang disampaikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 3

Struktur Organisasi MIN 3 Sragen

Keterangan :

1) Kepala Madrasah

Bertugas sebagai *edukator, manager, administrator, supervisor*, dan pembimbing segala kegiatan di MIN 3 Sragen.

2) Wakil Kepala Madrasah

Membantu kepala madrasah melaksanakan tugas-tugasnya.

3) Staf Tata Usaha

a) Memberi saran, usul, dan masukan atau pendapat kepada kepala madrasah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan langkah-langkah kerja.

b) Menampung saran, usul, dari guru dan karyawan, serta mengkoordinasi tugas yang menjadi wewenangnya.

c) Melaksanakan, mengkoordinir tugas-tugas yang menjadi wewenangnya.

4) Bendahara

a) Mencatat dan mempertanggungjawabkan arus masuk dan keluar kas keuangan madrasah

b) Mengurus dan mempertanggungjawabkan dana insentif, BKM, dan dana-dana lain dari pihak luar

c) Membuat rekapitulasi dan laporan posisi keuangan harian

d) Membayar segala tunjangan jabatan dan fungsional

e) Membuat laporan berkala kepada kepala madrasah

5) Staf Guru

- a) Bertanggungjawab terhadap kurikulum, proses belajar mengajar (sesuai mata pelajaran yang diampu)
- b) Memberikan penilaian atau evaluasi terhadap penguasaan materi pada peserta didik.
- c) Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran.
- d) Bertanggung jawab terhadap perencanaan, kontrol pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar.

(Dokumen MIN 3 Sragen Tahun 2018)

e. Keadaan Guru dan Siswa

Sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan harus didukung oleh beberapa komponen diantaranya guru, karyawan dan siswa. Komponen tersebut saling erat hubungannya dalam menunjang proses pendidikan. Untuk mengetahui kondisi maupun keadaan guru, karyawan, dan siswa pada MIN 3 Sragen dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Keadaan Guru

Guru adalah salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan suatu program pengajaran. Karenanya, seorang guru diuntut agar mampu menguasai persyaratan sebagai guru, baik itu penguasaan materi, metode maupun dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selain itu guru juga harus mampu mendidik

siswa-siswanya menjadi anak yang berbudi luhur, berguna bagi Agama Nusa dan Bangsa.

Tenaga pendidik merupakan komponen yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, melatih, mengembangkan, dan mengelola pendidikan.

Pada MIN 3 Sragen dalam proses pembelajaran telah diampu oleh guru yang sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan jumlah 25 guru, yang terdiri dari 9 guru putra dan 16 guru putri. Adapun daftar pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 3 Sragen adalah sebagai berikut :

Tabel 1.Data Guru dan Karyawan MIN 3 Sragen

No	Nama	Tugas Lain
1.	Drs. Sukat	Kepala Madrasah
2.	Tri Pujianto, S.Pd	Kepala Tata Usaha
3.	Sayid, S.Pd.I	Waka. Sarpras
4.	Yani Prasanti, S.Pd	Waka. Kurikulum
5.	Siti Marzuqoh, S.Pd	Waka. Humas
6.	Suramto, S.Pd.I	Waka. Kesiswaan
7.	Dadang Adi Riyadi	Bendahara I

8.	Efie Purnawati, S.Pd.I	Bendahara II
9.	Sri Luyaningsih, S.Pd	Guru Kelas
10.	Titik Nurhayati, S.Pd.I	Guru Kelas
11.	Dwi Wahyuni, S.Pd.I	Guru Kelas
12.	Karsini, S.Pd.I	Guru Kelas
13.	Irun Diyati, S.pd	Guru Kelas
14.	Ika Noviyanti, S.Pd.I	Guru Kelas
15.	Nur Hida	Guru Kelas
16.	Sholichul M, S.pd	Guru Penjasorkes
17.	Sri Wahyuni, A.Ma	Guru Kelas
18.	Agus Riyadi, S.Pd.I	Guru Kelas
19.	Sri Nur Rohmah, S.Pd	Guru Kelas
20.	Etik Nur'aini F, S.Pd.I	Guru Kelas
21.	Tri Susanto N, ST	Guru Kelas
22.	Jaya Firdaus, S.Pd.I	Guru Kelas
23.	Widodo, S.Pd	Guru Kelas
24.	Erna Putro Handayani	Guru Kelas
25.	Umami Wardati	Guru Kelas

26.	Stya Asih Suryani	Guru Kelas
27.	Kristiawan	Penjaga
28.	Subur Santoso	Penjaga

2) Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya faktor tersebut mustahil pendidikan akan berlangsung. Berhasil tidaknya siswa dalam menempuh suatu pendidikan tergantung pada penerimaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru juga kemampuan siswa itu sendiri, yang mana berhubungan dengan keadaan fisik maupun psikisnya.

Adapun keadaan siswa di MIN 3 Sragen pada tahun pelajaran 2017/ 2018 secara keseluruhan ada 511 siswa dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 2: Data Siswa MIN 3 Sragen

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	49	43	92
2	36	56	92
3	49	44	93
4	33	37	70

5	47	43	90
6	32	42	74
Jumlah	246	265	511

(Dokumen MIN 3Sragen)

f. Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari adanya sarana dan prasaran. Karena hal ini penting untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan tujuan pendidikan. Apabila lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, maka semakin lancar pula untuk mencapai tujuannya.

Adapaun sarana dan prasarana yang tersedia di MIN 3 Sragen terutama yang berkaitan dengan jalannya kegiatan belajar (KBM) antara lain :

Tabel 3: Daftar Sarana dan Prasaran

No	Nama	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	0	0
2.	Ruang	1	1	0	0

	Guru/Kantor				
3.	Ruang kelas	18	17	1	0
4.	Ruang Perpus	1	1	0	0
5.	Laboratorium IPA	1	1	0	0
6.	Ruang Komputer	1	1	0	0
7.	Ruang UKS	1	1	0	0
8.	MCK Guru	3	3	0	0
9.	MCK Siswa	5	4	1	0
10.	Tempat Bermain/ Olahraga	2	2	0	0
11.	Gudang	1	1	0	0
12.	Meja Siswa	512	507	5	0
13.	Meja Guru	28	28	0	0
14.	Kursi Guru	30	30	0	0
15.	Kursi Siswa	1029	1021	5	3
16.	Lemari	8	8	0	0
17.	Papan Tulis	20	18	2	0
18.	Komputer	20	20	0	0

19	Mushola	1	1	0	0
----	---------	---	---	---	---

(Dokumen MIN 3 Sragen)

2. Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Kepramukaan Pada Siswa Kelas V di MIN 3 Sragen

Kegiatan kepramukaan di MIN 3 Sragen diikuti oleh kelas IV dan kelas V sebagai anggota pramuka siaga. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan setiap hari sabtu dari pukul 12.30 WIB sampai dengan 14.30 WIB. Pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di MIN 3 Sragen merupakan pendidikan non formal yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang berperan sebagai suplemen terhadap pendidikan formal untuk melahirkan generasi peserta didik yang mempunyai jiwa disiplin pada masa depan. (Wawancara dengan Bapak Drs. Sukat 28 Maret 2018).

Adapun pendidikan karakter disiplin siswa dan siswi di MIN 3 Sragen ialah dengan cara memberikan pengenalan melalui nilai-nilai karakter, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan pengintegrasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran baik pada waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) yang termuat pada semua mata pelajaran maupun kegiatan-kegiatan diluar kelas seperti ekstrakurikuler (Wawancara dengan Ibu Asih selaku guru kelas pada tanggal 29 Maret 2018).

Pada dasarnya pendidikan karakter disiplin dilakukan melalui proses pembiasaan bersikap mulai seperti berdisiplin diri dengan disandarkan pada tingkah laku guru dan pembina pramuka sebagai figur (sosok), teladan sebagai contoh dan panutan yang baik dilingkungan madrasah. Selain itu proses pendidikan karakter disiplin dapat dilakukan dengan dilaksanakannya berbagai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler contohnya adalah pramuka. Melalui prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan yang terdapat pada kegiatan-kegiatan kepramukaan siswa dilatih secara sadar menjadi manusia yang berkarakter tanpa ada rasa terpaksa. Proses pendidikan kepramukaan terjadi pada saat melakukan kegiatan yang menyenangkan, menarik, kreatif, dan menantang. Pada saat itu pembina memberikan bimbingan dan pembinaan watak. (Wawancara dengan Bapak Widodo, S.Pd pada tanggal 22 Maret 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa konsep pendidikan karakter disiplin di MIN 3 Sragen dilaksanakan dengan pengenalan nilai karakter disiplin dan kesadaran akan pentingnya nilai tersebut. Selain itu dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di MIN 3 Sragen juga menerapkan unsur keteladanan dari sosok pembina pramuka dan guru sebagai contoh panutan terbentuknya karakter disiplin bagi peserta didik serta menciptakan pendidikan yang berkualitas, kondisi madrasah yang kondusif serta mendukung terlaksananya pendidikan karakter.

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan kepramukaan terutama pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa kelas V di MIN 3 Sragen. Peneliti menemukan beberapa fakta tentang pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan.

a. Kegiatan upacara

Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting seperti upacara adat, pelantikan, pemberian tanda penghargaan, peringatan dan upacara lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Widodo, S.Pd selaku pembina pramuka pada tanggal 23 Maret 2018, yang mengatakan bahwa upacara dalam gerakan pramukaan di MIN 3 Sragen diselenggarakan sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter disiplin. Di dalam upacara terdapat beberapa peraturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh peserta upacara. Dengan kesadaran dirinya tanpa memaksa dan terpaksa. Dalam upacara terdapat peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan dan harus dilaksanakan, misalnya berbaris sesuai regu dan terpisah antara putra dan putri, bersikap siap pada saat upacara dimulai, dan sikap istirahat pada saat pembina upacara memberikan sambutan. Hal tersebut dapat membiasakan peserta didik bersikap disiplin baik disiplin peraturan, sikap dan disiplin waktu tidak hanya dalam latihan

upacara tetapi juga melatih pembiasaan pada kehidupan sehari-hari untuk hidup disiplin.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan pada tanggal 24 Maret 2018 peneliti dapat membuat rincian pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada kegiatan upacara sebagai berikut:

No.	Rangkaian Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter Disiplin yang dibentuk
1.	Upacara pembukaan	a. Pembina meniup peluit tanda semua siswa berkumpul di halaman madrasah. b. Semua siswa baris sesuai regunya masing-masing. c. Ketua menyiapkan pasukannya. d. Semua siswa merapikan atribut dan perlengkapan masing-masing. e. Pembina memberi sambutan. f. Ketua mengabsen pasukannya.	Disiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu.
2.	Upacara penutupan	a. Pembina meniup peluit tanda siswa berkumpul di halaman. b. Siswa berbaris sesuai dengan regunya masing-masing. c. Ketua menyiapkan pasukannya. d. Semua siswa merapikan atribut	Disiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu.

		<p>dan perlengkapannya.</p> <p>e. Pembina dan semua siswa mengevaluasi manfaat materi yang sudah dipelajari.</p>	
--	--	--	--

Dari rangkaian kegiatan diatas kegiatan kepramukaan diawali dengan upacara pembukaan di halaman madrasah. Pembina pramuka meniup peluit tanda upacara pembukaan segera dimulai dan semua siswa berkumpul jadi satu berbaris sesuai dengan regu masing-masing yang dilakukan secara terpisah.

Barisan masing- masing regu dipimpin dan disiapkan oleh ketua regunya. Jika terdapat anggota yang terlambat berbaris dalam upacara pembukaan pembina wajib menegur dan menasehati. Agar tidak terlambat lagi mengikuti upacara. Sebelum upacara dimulai semua peserta wajib merapikan pakaian dan perlengkapan masing-masing.

Pada saat upacara terdapat sambutan dari pembina. Sambutan tersebut berupa pengarahan dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah sambutan dari pembina selesai masing-masing ketua regu bertugas mengabsensi pasukannya. Bagi yang tidak hadir pada latihan maka akan dikenai sanksi dari pembina berupa berbaris pada upacara hari senin dengan barisan yang dikhususkan. Selain upacara pembukaan terdapat pula upacara penutupan.

Upacara penutupan diselenggarakan setelah selesainya kegiatan. Tata urutan upacara penutupan sama halnya dengan

upacara pembukaan, namun pada upacara penutupan pembina akan menunjuk salah satu peserta untuk menjawab pertanyaan materi apa yang sudah dipelajari pada latihan hari ini.

b. Kegiatan baris-berbaris

Baris-berbaris merupakan salah satu kegiatan kepramukaan di MIN 3 Sragen.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Widodo, S.Pd pada tanggal 29 Maret 2018, beliau mengatakan bahwa kegiatan baris-berbaris dapat menanamkan kedisiplinan baik disiplin dari segi waktu, sikap dan peraturan. Dikarenakan kegiatan baris-berbaris melatih kepekaan dan kesigapan dalam merespon aba-aba. Aba-aba merupakan suatu perintah yang diberikan oleh pemimpin kepada yang dipimpin untuk melaksanakan perintah sesuai aba-aba yang diberikan pada waktu serentak dan berturut-turut. Aba-aba yang diberikan adalah aba-aba 10 gerakan dasar yang disesuaikan dengan anggota pramuka tingkat siaga atau sekolah dasar antara lain sikap siap sempurna, lencang kanan, setengah lengan lencang kanan, hadap kanan, hadap kiri, balik kanan, hormat, istirahat, jalan ditempat, langkah tegap maju jalan.

Berdasarkan observasi lapangan pada tanggal 31 Maret 2018 peneliti dapat membuat rincian pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada kegiatan baris-berbaris sebagai berikut:

No.	Rangkaian Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter Disiplin yang dibentuk
1.	Upacara pembukaan	<p>a. Pembina meniup peluit tanda semua siswa berkumpul di halaman madrasah.</p> <p>b. Semua siswa baris sesuai regunya masing-masing.</p> <p>c. Ketua menyiapkan pasukannya.</p> <p>d. Semua siswa merapikan atribut dan perlengkapan masing-masing.</p> <p>e. Pembina memberi sambutan.</p> <p>f. Ketua regu mengabsen pasukannya.</p>	Disiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu.
2.	Baris-berbaris	<p>g. Semua siswa berkumpul di halaman madrasah.</p> <p>h. Siswa berbaris sesuai regunya dalam satuan terpisah antara putra dan putri.</p> <p>i. Pembina mengecek kerapian siswa atau perlengkapan atribut.</p> <p>j. Ketua memimpin pasukannya dengan aba-aba 10 gerakan dasar meliputi: sikap sempurna,</p>	Disiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu.

		lencang kanan, setengah lengan lencang kanan, hadap kanan, hadap kiri, balik kanan, hormat, istirahat, jalan ditempat, langkah tegap maju jalan.	
3.	Ishoma	-	-
4.	Upacara penutupan	k. Pembina meniup peluit tanda siswa berkumpul di halaman. l. Siswa berbaris sesuai dengan regunya masing-masing. m. Ketua menyiapkan pasukannya. n. Semua siswa merapikan atribut dan perlengkapannya. o. Pembina dan semua siswa mengevaluasi manfaat materi yang sudah dipelajari.	Disiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu.

Dari rangkaian kegiatan diatas kegiatan baris-berbaris diawali dengan upacara pembukaan latihan dilanjutkan dengan kegiatan baris-berbaris di halaman madrasah. Dalam kegiatan tersebut siswa berbaris sesuai dengan regunya masing-masing dalam satuan terpisah antara putra dan putri. Sebelum melaksanakan kegiatan baris-berbaris, siswa harus mempersiapkan kesehatan fisiknya, berpakaian lengkap, dan rapi, seperti pemakaian topi, hasduk, ikat pinggang, kaos kaki berwarna hitam, dan sepatu

berwarna hitam bertali. Apabila pembina menyuruh cek kerapian maka semua atribut pramuka harus lengkap. Selama kegiatan berlangsung, siswa harus menjaga konsentrasinya dan selalu siaga mendengarkan aba-aba yang diberikan ketua regu. Kemudian Kegiatan ditutup dengan upacara penutupan di halaman madrasah.

c. Kegiatan Tali-temali

Tali-temali merupakan salah satu kegiatan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan terdapat unsur pendidikan didalamnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Widodo. S.Pd.I selaku pembina pramuka pada tanggal 05 April 2018 Tali-temali atau disebut pionering merupakan perpaduan antara tali, simpul dan ikatan. Tali merupakan bendanya, simpul adalah hubungan antara tali dengan tali. Ikatan adalah hubungan antara tali dengan benda lainnya, misal kayu, bambu dan sebagainya. Ketrampilan tali-temali digunakan agar anggota pramuka terampil dalam membuat beberapa alat untuk berkemah seperti gapura, memasang tenda, membuat rak sepatu, tiang jemuran. Setiap anggota diharapkan dapat menggunakan tali dengan baik. Kegiatan tersebut mempunyai tujuan untuk bersungguh-sungguh, disiplin waktu dan tidak menyalahgunakan waktu, disiplin peraturan menaati tata tertib pada kegiatan tali-temali dan disiplin sikap bagaimana berkerjasama, teliti dan tanggungjawab dengan kelompoknya.

Berdasarkan observasi dilapangan pada tanggal 07 April 2018 peneliti dapat membuat rincian pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada kegiatan tali-temali sebagai berikut:

No.	Rangkaian Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter Disiplin yang dibentuk
1.	Upacara pembukaan	a. Pembina meniup peluit tanda semua siswa berkumpul di halaman madrasah. b. Semua siswa baris sesuai regunya masing-masing. c. Ketua menyiapkan pasukannya. d. Semua siswa merapikan atribut dan perlengkapan masing-masing. e. Pembina memberi sambutan. f. Ketua regu mengabsen pasukannya.	Disiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu.
2.	Tali-temali	g. Semua siswa berkumpul di halaman madrasah. h. Pembina membagi siswa masing-masing kelompok 7-8 orang. i. Pembina mengajarkan tali dasar yaitu: tali jangkar,	Disiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu.

		<p>pangkal, mati dan hidup.</p> <p>Semua siswa memperhatikan dengan seksama.</p> <p>j. Pembina menyuruh semua regu membuat menara dengan waktu 20 menit.</p>	
3.	Ishoma	-	-
4.	Upacara penutupan	<p>k. Pembina meniup peluit tanda siswa berkumpul di halaman.</p> <p>l. Siswa berbaris sesuai dengan regunya masing-masing.</p> <p>m. Ketua regu menyiapkan pasukaknya.</p> <p>n. Semua siswa merapikan atribut dan perlengkapannya.</p> <p>o. Pembina dan semua siswa mengevaluasi manfaat materi yang sudah dipelajari.</p>	Disiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu.

Dari rangkaian diatas kegiatan tali-temali diadakan diluar ruangan yaitu di halaman madrasah. kegiatan diawali dengan upacara pembukaan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tali temali. Pada saat kegiatan tali temali pembina terlebih dahulu membagi siswa menjadi beberapa regu setiap regu 7-8 orang, karena kegiatan tersebut dikerjakan secara berkelompok. Pada saat itu

pembina mengajarkan tali-temali terlebih dahulu seperti tali simpul, tali mati, jangkar, pangkal dan tali hidup. Semua siswa memperhatikan serta melihat secara seksama. Kemudian setiap regu mempraktekannya untuk membuat menara. Setiap regu diberikan waktu ketepatan dalam menyelesaikannya selama 20 menit. Kegiatan tali temali ditutup dengan upacara penutupan. Tujuannya agar melatih mereka disiplin dan menghargai waktu sehingga dengan kegiatan ini mereka terbiasa berdisiplin diri baik di madrasah maupun di rumah.

d. Kegiatan semapore

Kegiatan semapore merupakan salah satu kegiatan kepramukaan di MIN 3 Sragen.

Berdasarkan wawancara dengan pembina pramuka MIN 3 Sragen Bapak Widodo, S.Pd pada tanggal 20 April 2018 semapore merupakan kegiatan belajar sambil melakukan yang dilaksanakan diluar ruangan tepatnya di halaman madrasah. Semapore merupakan cara untuk mengirim dan menerima berita dengan menggunakan 2 bendera. Semapore menggunakan media bendera kecil berukuran 45 cm X 45 cm. Jenis kegiatan semapore dapat melatih keseluruhan bentuk disiplin, yaitu disiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu. Disiplin peraturan yaitu kegiatan tersebut siswa diwajibkan menggunakan bendera yang berwarna merah dan kuning bentuk segitiga. Disiplin sikap yaitu siswa berpasangan dengan siswa lain

salah satu menjadi pengirim kemudian yang pasangannya menerima pesan dengan saling berhadapan. Kemudian disiplin waktu yaitu seriap penerima dan pengirim diberi waktu untuk mengirim dan menjawab sesuai waktu yang ditentukan.

Berdasarkan observasi dilapangan pada tanggal 21 April 2018 peneliti dapat membuat rincian pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada kegiatan semapore sebagai berikut:

Rangkaian Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter Disiplin yang dibentuk
Upacara pembukaan	a. Pembina meniup peluit tanda semua siswa berkumpul di halaman madrasah. b. Semua siswa baris sesuai regunya masing-masing. c. Ketua menyiapkan pasukannya. d. Semua siswa merapikan atribut dan perlengkapan masing-masing. e. Pembina memberi sambutan. f. Ketua mengabsen pasukannya.	Disiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu.
Semapore	g. Semua siswamenuju ke ruang kelas. h. Pembina memberikan teori materi	Disiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu.

	<p>semaphore.</p> <p>i. Semua siswa memperhatikan dengan seksama.</p> <p>j. Kemudian setelah teori dikelas pembina meniupkan peluit tanda semua siswa berkumpul di halaman madrasah.</p> <p>k. Pembina membagi siswa menjadi berpasangan.</p> <p>l. Pembina memberikan contoh terlebih dahulu cara menggunakan semaphore.</p> <p>m. Kemudian masing-masing siswa yang sudah berpasangan diberi tugas untuk mengirim pesan dan menjawab pesan dengan semaphore.</p>	
Ishoma	-	-
Upacara penutupan	<p>n. Pembina meniup peluit tanda siswa berkumpul di halaman.</p> <p>o. Siswa berbaris sesuai dengan regunya masing-masing.</p> <p>p. Ketua regu menyiapkan pasukannya.</p>	<p>Disiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu.</p>

	<p>q. Semua siswa merapikan atribut dan perlengkapannya.</p> <p>r. Pembina dan semua siswa mengevaluasi manfaat materi yang sudah dipelajari.</p>	
--	---	--

Dari rangkaian diatas kegiatan semapore setelah upacara pembukaan selesai kemudian dilanjutkan materi didalam ruangan berupa teori tentang semapore. Sebelum latihan praktek siswa diberikan teori tentang semapore oleh pembina. Semua anggota pramuka memperhatikan secara seksama. Setelah itu pembina meniup peluit tanda semua siswa berkumpul dihalaman. Pembina memberikan contoh terlebih dahulu dalam menggunakan semapore. Kegiatan semapore merupakan kegitan yang dilakukan secara berpasangan sebagai pengirim dan penerima pesan, maka pembina wajib membagi siswa untuk berpasangan. Dalam kegiatan semapore terdapat peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan. Pengirim dan penerima pesan harus mengetahui posisi yang benar dalam mengimplementasikan alat-alat semapore, pengiriman pesan diberikan ketepatan waktu dalam mengirim, kemudian penerim juga diberikan waktu untuk menjawab pesan yang dikirimkan. Apabila belum dijawab sampai waktu habis maka akan dikenai sanksi yaitu pengirim dan penerima wajib menghafal dasa dharma sesuai urutan yang pembina sebutkan. Kegiatan semapore diakhiri dengan upacara penutupan.

e. Kegiatan permainan

Permainan adalah salah satu kegiatan yang berada dalam kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Widodo, S.Pd selaku pembina pramuka pada tanggal 26 April 2018, bahwa permainan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk pendidikan karakter disiplin kepada siswa, karena dalam permainan siswa harus menaati peraturan yang diberikan. Permainan harus menyenangkan, menarik, aman, nyaman serta mengandung unsur pendidikan dan kesehatan baik jasmani dan rohani. Kegiatan kepramukaan di MIN 3 Sragen terdapat permainan-permainan yang menyenangkan agar lebih semangat dan tidak membosankan. Didalamnya tidak hanya kegiatan yang membuat peserta didik tertarik dan antusias, tetapi mengandung nilai karakter untuk ditanamkan kepada peserta didik salah satunya adalah kedisiplinan, baik disiplin peraturan yang ada pada permainan, sikap dan waktu.

Berdasarkan observasi lapangan pada tanggal 28 April 2018 peneliti dapat membuat rincian pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada kegiatan smpare sebagai berikut:

No.	Rangkaian Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter Disiplin yang dibentuk
1.	Upacara pembukaan	a. Pembina meniup peluit tanda semua siswa berkumpul di	Disiplin peraturan, disiplin sikap dan

		<p>halaman madrasah.</p> <p>b. Semua siswa baris sesuai regunya masing-masing.</p> <p>c. Ketua menyiapkan pasukan</p> <p>d. Semua siswa merapikan atribut dan perlengkapan masing-masing.</p> <p>e. Pembina memberi sambutan.</p> <p>f. Ketua regu mengabsen pasukannya.</p>	disiplin waktu.
2.	Permainan	<p>g. Semua siswa berkumpul di halaman.</p> <p>h. Pembina memberi penjelasan mengenai permainan "<i>sebrang sungai buaya</i>"</p> <p>i. Pembina membagi siswa menjadi kelompok, masing-masing kelompok 3 orang.</p> <p>j. Pembina pembina memberikan alat berupa kardus sebagai perahu.</p> <p>k. Masing-masing kelompok menyebrang sungai sampai</p>	<p>Disiplin peraturan</p> <p>disiplin sikap dan</p> <p>disiplin waktu.</p>

		ketepian sungai. l. Kemudian pembina dan semua siswa berdiskusi manfaat dari permainan tersebut.	
3.	Ishoma	-	-
4.	Upacara penutupan	m. Pembina meniup peluit tanda siswa berkumpul di halaman. n. Siswa berbaris sesuai dengan regunya masing-masing. o. Ketua regu menyiapkan pasukannya. p. Semua siswa merapikan atribut dan perlengkapannya. q. Pembina dan semua siswa mengevaluasi manfaat materi yang sudah dipelajari.	Disiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu.

Dari rangkaian diatas kegiatan setelah upacara pembukaan dilanjutkan kegiatan permainan. Pembina pramuka memberikan permainan “*serbang sungai buaya*” pada permainan tersebut pembina memberikan aturan permainan. Sebelum permainan dimulai pembina membagi anggota jadi beberapa regu. Setiap regu terdiri dari 3 anggota. Pada permainan tersebut pembina memberikan dua buah kertas kardus yang diibaratkan sebagai papan atau perahu, masing-masing regu yang berjumlah 3 anak harus menyebrang

sungai yang di dalamnya terdapat buaya lapar yang apabila si anak terjatuh maka dimakan buaya (gugur). Semua anggota regu harus secara bersama menyebrang sungai tanpa ada satupun yang tertinggal di tepian. Setelah permainan tersebut berakhir maka peserta didik dan pembina mengulas bersama serta berdiskusi mengambil manfaat dari kejadian-kejadian yang baru saja dialaminya. Kegiatan diakhiri dengan upacara penutupan di halaman madrasah.

Hal tersebut dibenarkan oleh saudara Aulinda selaku anggota pramuka kelas V-C MIN 3 Sragen pada tanggal 28 April 2018, yang menyatakan bahwa permainan merupakan kegiatan yang paling menyenangkan, seru, asik dan sangat menarik. Banyak permainan yang bervariasi. Salah satunya "*sebrang sungai buaya*" setiap regu harus mengatur strategi agar tidak terjatuh ke sungai, jadi semua anggota biasanya bergendong-gendongan karena alas perahu berupa kardus sangatlah sempit dan tidak akan muat untuk 3 orang. Kalau ada salah satu anggota regu jatuh dianggap kalah atau gugur. Kegiatan tersebut juga dapat melepas kepenatan. Kami senang sekali dengan kegiatan permainan tersebut.

f. Kegiatan penjelajahan

Penjelajahan merupakan kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di MIN 3 Sragen.

Berdasarkan wawancara dengan pembina pramuka Bapak Widodo, S.Pd pada tanggal 03 Mei 2018 beliau memaparkan bahwa kegiatan penjelajahan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di MIN 3 Sragen yang diikuti oleh anggota pramuka kelas V mulai kelas VA,VB,VC. Kegiatan penjelajahan merupakan kegiatan yang menarik dan menantang Kegiatan tersebut identik dengan alam terbuka. Pada kegiatan penjelajahan terdapat pendidikan karakter didalamnya salah satunya adalah kedisiplinan. Pendidikan karakter disiplin sebaiknya ditanamkan sejak dini agar mengarahkan mereka menjadi insan kamil dan mereka dapat belajar segala hal yang baik bagi masa depannya. Kemudian kegiatan penjelajahan terdapat beberapa aturan dan tata tertib yang harus ditaati dan dilaksanakan. Selama kegiatan anggota pramuka harus menjaga lingkungan, menjaga perkataan dan perbuatan, dan dalam kegiatan penjelajahan pembina dibantu oleh koordinator pramuka.

Berdasarkan observasi di lapangan pada tanggal 05 Mei 2018 peneliti dapat membuat rincian pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada kegiatan semapore sebagai berikut:

No.	Rangkaian Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter Disiplin yang dibentuk
1.	Upacara pembukaan	a. Pembina meniup peluit tanda semua siswa berkumpul di halaman madrasah.	Disiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu.

		<p>b. Semua siswa baris sesuai regunya masing-masing.</p> <p>c. Ketua menyiapkan pasukannya.</p> <p>d. Semua siswa merapikan atribut dan perlengkapan masing-masing.</p> <p>e. Pembina memberi sambutan.</p> <p>f. Ketua regu mengabsen pasukannya.</p>	
2.	Jelajah	<p>g. Semua siswa berkumpul dihalaman madrasah.</p> <p>h. Semua siswa berbaris sesuai regunya setiap regu berjumlah 10 anggota.</p> <p>i. Setiap regu membuat nama regunya masing masing. Regu putra macam-macam nama binatang dan putri macam-macam bunga.</p> <p>j. Pembina menyuruh semua siswa berdiskusi membuat yel-yel sebelum pemberangkatan.</p> <p>k. Pembina membagikan kresek plastik untuk wadah sampai</p>	<p>Disiplin peraturan disiplin sikap dan disiplin waktu.</p>

		<p>yang siswa temukan saat perjalanan.</p> <p>l. Semua siswa mengecek perlengkapan yang dibawa saat penjelajahan.</p> <p>m. Pembina memberangkatkan masing-masing regu secara berurutan untuk menuju ke pos 1 sampai 4 dengan rute mengelilingi desa.</p>	
3.	Ishoma	-	-
4.	Upacara penutupan	<p>n. Pembina meniup peluit tanda siswa berkumpul di halaman.</p> <p>o. Siswa berbaris sesuai dengan regunya masing-masing.</p> <p>p. Ketua regu menyiapkan pasukaknya.</p> <p>q. Semua siswa merapikan atribut dan perlengkapannya.</p> <p>r. Pembina dan semua siswa mengevaluasi manfaat materi yang sudah dipelajari.</p>	<p>Disiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu.</p>

Dari rangkaian diatas kegiatan penjelajahan di mulai dengan apel di halaman madrasah dan diikuti oleh semua siswa. Sebelum

berangkat siswa dikondisikan untuk berbaris sesuai regunya. Setiap regu terdapat 10 anggota dan setiap regu harus mempunyai nama regunya masing-masing yang berhubungan dengan binatang untuk regu putra sedangkan bunga untuk regu putri. Nama regu merupakan simbol kebanggaan regu yang diambil cerminan sifa-sifat baik yang menonjol. Semua siswa juga harus mengecek kerapian seragam serta perlengkapan yang mereka bawa apakah sesuai dengan yang diinstruksikan oleh pembina atau tidak. Sebelum berangkat semua regu juga harus berdiskusi membuat yel-yel semenarik mungkin dalam waktu 15 menit. Setelah selesai pengecekan siswa diberangkatkan di pos-pos.

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara oleh Sdr Tasya salah satu siswa kelas V-B pada tanggal 28 April 2018, yang mengatakan bahwa kegiatan penjelajahan merupakan kegiatan yang paling disukai siswa. Karena kegiatan tersebut semua siswa harus melakukan perjalanan ke pos-pos mulai dari pos 1 dan berakhir di pos 4. Setiap masing-masing regu harus kompak, saling tolong-menolong. Salah satu bentuk kekompakan yaitu disetiap perjalanan harus menyanyikan yel-yelnya masing-masing dan disetiap perjalanan kami tidak boleh berkata kotor, selalu menjaga lingkungan dan menjaga alam contohnya setiap regu diberikan satu kresek plastik untuk mengambil sampah yang kami temui disetiap perjalanan. Setiap perjalanan kami juga dilarang untuk mendahului regu depannya. Setelah sampai pos ketua regu bertugas membariskan

anggotanya untuk mendapatkan tugas dari pembina. Agar tugas cepat selesai maka setiap regu harus bekerjasama. Kemudian kembali ke madrasah dan kegiatan diakhiri dengan upacara apel penutupan.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan pada siswa kelas V di MIN 3 Sragen dilaksanakan dengan cara pengenalan nilai karakter disiplin pada kegiatan-kegiatan kepramukaan. Pengintegrasian pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan.

Dari hasil penelitian pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan pada siswa kelas V di MIN 3 Sragen nampak pada kegiatan upacara, kegiatan baris-berbaris, kegiatan tali-temali, kegiatan semapore, kegiatan permainan dan kegiatan penjelajahan.

Kegiatan kepramukaan merupakan salah satu cara mendidik siswa dalam menanamkan kedisiplinan. Sebagian besar pendidikan di Indonesia menerapkan adanya pendidikan kepramukaan untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa-siswinya agar dapat berdisiplin diri baik disiplin peraturan, disiplin sikap maupun waktu.

Seperti halnya di MIN 3 Sragen. Berdasarkan fakta temuan dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter disiplin yang dikembangkan dalam berbagai macam kegiatan meliputi:

1. Kegiatan upacara

Pada kegiatan upacara siswa harus menaati peraturan dan tata tertib yang terdapat pada kegiatan tersebut. Pada kegiatan tersebut terdapat pendidikan karakter disiplin baik peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu. Disiplin peraturan seperti halnya siswa harus berkumpul di halaman madrasah ketika pembina meniupkan isyarat meniupkan peluit, siswa berbaris dengan regunya masing-masing dalam satuan terpisah, bersikap siap pada saat upacara berlangsung, bersikap istirahat pada saat pembina memberikan sambutan.

Disiplin sikap nampak pada kegiatan tersebut siswa mematuhi tata tertib dengan kesadaran sendiri dan tanpa adanya rasa keterpaksaan, tidak tergesa-gesa ketika melaksanakan kegiatan, tidak gegabah dalam melaksanakan kegiatan. Disiplin waktu nampak saat siswa tepat waktu dalam baris-berbaris ketika peluit pembina berbunyi. Hal tersebut agar siswa terbiasa berdisiplin diri baik di lingkungan sekolah, maupun berdisiplin diri pada kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai apa yang dijelaskan Muhammad Yaumi (2014:92). Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin merupakan pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Artinya rasa disiplin diri muncul atas kesadaran diri sendiri bukan karena keterpaksaan.

2. Kegiatan baris-berbaris

Selain kegiatan upacara kegiatan baris-berbaris juga terdapat pendidikan karakter disiplin peraturan, disiplin sikap, disiplin waktu. Pada kegiatan tersebut siswa dituntut untuk berdisiplin tinggi dalam mengikuti perintah. Melatih kepekaan dan kesigapan dalam merespon aba-aba yang diberikan oleh pemimpin barisan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan Anna Farida (2014:67) kedisiplinan merupakan orang yang belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin. Kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati segala norma, peraturan yang berlaku.

Pada kegiatan tersebut pendidikan karakter disiplin peraturan nampak pada saat siswa harus berpakaian rapi dan lengkap dalam memakai atribut dan berbaris dalam satuan terpisah. Sedangkan disiplin sikap nampak pada saat siswa sigap dalam merespon aba-aba tidak tergesa-gesa dalam merespon aba-aba. Disiplin waktu nampak pada saat siswa tepat waktu dalam menaati perintah pembina untuk berbaris.

3. Kegiatan tali-temali

Dalam kegiatan kepramukaan juga terdapat kegiatan tali-temali. Sesuai hasil penelitian dan apa yang dipaparkan oleh pembina pramuka MIN 3 Sragen bahwa kegiatan tali-temali merupakan salah satu kegiatan kepramukaan di MIN 3 Sragen yang membentuk anggota gerakan pramuka berjiwa disiplin baik disiplin peraturan, sikap dan waktu. Pada kegiatan tali-temali disiplin peraturan, disiplin sikap dan

disiplin waktu nampak pada saat siswa tepat waktu berkumpul di halaman madrasah, tepat waktu dalam membuat menara serta kompak dan teliti dalam membuat menara.

Kegiatan tali-temali mempunyai tujuan untuk bersungguh-sungguh, disiplin waktu dan tidak menyia-nyiakan waktu. Maka dengan kegiatan tersebut siswa akan terbiasa berdisiplin diri menghargai waktu setiap menjalankan aktifitas baik di madrasah, di rumah dan di lingkungan masyarakat.

4. Kegiatan semapore

Kegiatan semapore juga tidak kalah pentingnya sebagai alat menumbuhkan karakter disiplin pada diri peserta didik. Selain dapat melihat langsung aktifitas peserta didik, seorang Pembina juga dapat mengontrol dan menanamkan karakter disiplin pada setiap individu siswa. Sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh pembina pramuka bahwa dalam kegiatan semapore tersebut terdapat kedisiplinan yang berhubungan dengan waktu, disiplin sikap dan disiplin peraturan. Disiplin peraturan yaitu kegiatan tersebut siswa diwajibkan menggunakan bendera yang berwarna merah dan kuning bentuk segitiga. Disiplin sikap yaitu siswa berpasangan dengan siswa lain salah satu menjadi pengirim kemudian yang pasangannya menerima pesan dengan saling berhadapan. Kemudian disiplin waktu yaitu seriap penerima dan pengirim diberi waktu untuk mengirim dan menjawab sesuai waktu yang ditentukan.

5. Kegiatan permainan

Kegiatan kepramukaan di MIN 3 Sragen juga terdapat permainan-permainan yang menyenangkan mengandung nilai pendidikan. Seorang Pembina pramuka harus kreatif dalam memberikan permainan, di dalamnya tidak hanya kegiatan yang membuat peserta didik tertarik dan antusias, tetapi mengandung nilai karakter untuk ditanamkan kepada peserta didik. Kegiatan tersebut terdapat aturan-aturan yang harus ditaati. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam permainan adalah :

- a. Permainan harus mengandung unsur kesehatan, sehat di dalam kepramukaan adalah sehat jasmani dan rohani.
- b. Permainan juga harus mengandung unsur kebahagiaan.
- c. Permainan juga harus mengandung unsur tolong-menolong, kerja sama, menghargai orang lain, berani berkorban untuk orang lain.
- d. Permainan juga harus mengandung unsur yang bermanfaat (Kwarnas, 2011:182).

Untuk kedisiplinan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis. Sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru Tut wuri Handayani. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan.

6. Kegiatan penjelajahan

Dalam kegiatan penjelajahan terdapat disiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu. Disiplin peraturan misalnya pada saat jelajah alam siswa harus menjaga lingkungan, menjaga perkataan dan perbuatan, tidak boleh mendahului regu lain, harus menyelesaikan tugas per-pos . Hal tersebut dapat membiasakan peserta didik bersikap disiplin tidak hanya dalam kegiatan penjelajahan semata tetapi juga melatih pembiasaan pada kehidupan sehari-hari untuk hidup disiplin. Disiplin sikap nampak ketika siswa satu dan yang lain kelompok dalam melaksanakan tugas. Disiplin waktu nampak pada saat mereka tepat waktu dalam melaksanakan tugas dari pos 1 sampai pos terakhir.

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan seperti upacara, baris-berbaris, tali-temali, semapore, permainan dan penjelajahan sangatlah efektif untuk pembentukan karakter disiplin di era globalisasi ini, jadi mari tingkatkan mutu pendidikan dengan berbagai kegiatan-kegiatan kepramukaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan pada siswa kelas V di MIN 3 Sragen menggunakan pengenalan nilai karakter khususnya disiplin, serta keteladanan dari guru dan pembina pramuka melalui berbagai jenis kegiatan kepramukaan yang sesuai dengan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan diantaranya :

1. Kegiatan upacara

Kegiatan upacara dapat menanamkan keseluruhan disiplin baik disiplin peraturan, waktu dan disiplin sikap. Disiplin peraturan seperti siswa harus berkumpul di halaman madrasah ketika pembina meniupkan isyarat meniupkan peluit, siswa berbaris dengan regunya masing-masing dalam satuan terpisah, bersikap siap pada saat upacara berlangsung, bersikap istirahat pada saat pembina memberikan sambutan. Disiplin sikap siswa mematuhi tata tertib dengan kesadaran sendiri dan tanpa adanya rasa keterpaksaan, tidak tergesa-gesa ketika melaksanakan kegiatan, tidak gegabah dalam melaksanakan kegiatan. Disiplin waktu nampak saat siswa tepat waktu dalam baris-berbaris ketika peluit pembina berbunyi.

2. Kegiatan baris-berbaris

Dalam pelaksanaan baris berbaris terdapat pendidikan karakter disiplin baik disiplin peraturan, sikap dan waktu. Disiplin peraturan

nampak pada saat siswa harus berpakaian rapi dan lengkap dalam memakai atribut dan berbaris dalam satuan terpisah. Disiplin sikap nampak pada saat siswa sigap dalam merespon aba-aba tidak tergesa-gesa dalam merespon aba-aba. Disiplin waktu nampak pada saat siswa tepat waktu dalam menaati perintah pembina untuk berbaris.

3. Kegiatan tali-temati

Pelaksanaan kegiatan tali-temali membentuk anggota gerakan pramuka berjiwa disiplin baik disiplin peraturan, sikap dan waktu. Pada kegiatan tali-temali disiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu nampak pada saat siswa tepat waktu berkumpul di halaman madrasah, tepat waktu dalam membuat menara serta kompak dan teliti dalam membuat menara.

4. Kegiatan semapore

Kegiatan ini dilakukan bertujuan melatih siswa untuk berdisiplin diri baik dalam peraturan, disiplin waktu dan disiplin sikap. Disiplin peraturan yaitu kegiatan tersebut siswa diwajibkan menggunakan bendera yang berwarna merah dan kuning bentuk segitiga. Disiplin sikap siswa berpasangan dengan siswa lain salah satu menjadi pengirim kemudian yang pasangannya menerima pesan dengan saling berhadapan. Kemudian disiplin waktu yaitu seriap penerima dan pengirim diberi waktu untuk mengirim dan menjawab sesuai waktu yang ditentukan.

5. Kegiatan permainan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat menanamkan karakter disiplin siswa. Karakter disiplin terlihat saat mereka tertib menaati peraturan yang terdapat pada permainan tersebut. Misalnya pada permainan “sebrang sungai buaya” apabila salah satu dari kelompok jatuh maka kelompok tersebut gagal atau gugur.

6. Kegiatan penjelajahan

Kegiatan penjelajahan di MIN 3 Sragen terdapat disiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu. Disiplin peraturan misalnya pada saat jelajah alam siswa harus menjaga lingkungan, menjaga perkataan dan perbuatan, tidak boleh mendahului regu lain, harus menyelesaikan tugas per-pos . Disiplin sikap nampak ketika siswa satu dan yang lain kelompok dalam melaksanakan tugas. Disiplin waktu nampak pada saat mereka tepat waktu dalam melaksanakan tugas dari pos 1 sampai pos terakhir.

Kegiatan kepramukaan tersebut sangatlah efektif dalam pembentukan karakter disiplin siswa dengan ditunjukkan siswa yang memiliki ketaatan dalam menaati aturan dan tata tertib yang berlaku.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan, berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan pada siswa kelas V di MIN 3 Sragen adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah

Hendaknya kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di MIN 3 Sragen, membentuk sistem pengawasan mengenai pengembangan nilai karakter disiplin yang sudah ditanamkan di lingkungan madrasah dengan di lingkungan rumah siswa.

2. Kepada Guru

Guru yang juga sebagai Pembina Pramuka hendaknya terus berusaha dan dengan penuh kesabaran dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin kepada siswa, khususnya dengan memberikan contoh keteladanan yang dapat ditiru dan menjadi panutan bagi siswa-siswinya.

3. Kepada Siswa

Hendaknya para siswa dapat melaksanakan nilai karakter disiplin yang dikembangkan melalui pendidikan kepramukaan di MIN 3 Sragen baik di lingkungan rumah, maupun lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Atheva. 2007. *Perilaku Baik Sehai-hari*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Agus Wibowo. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anna Farida. 2013. *Pilar-pilar Pembentukan Karakter Remaja*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Andri Bob Sunardi. 2014. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Burhan Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Liannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an*. Klaten: PT. Macana Jaya Cemerlang.
- Dharma Kesuma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Diah Rahmatia. 2017. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Endah Sulistyowati. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Pratama.
- Fathan . 2016. *Bagaimana Ciri-ciri yang Memiliki Sikap Disiplin* (Online). (<http://gurupintar.com/threads/bagaimana-ciri-ciri-orang-yang-memiliki-sikap-disiplin.8207/>). diakses tanggal 23 Februari 2018).
- Gede Raka. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia

- Hamka Abdul Aziz. 2016. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: PT. Al Mawardi Prima.
- Haris Hermansyah. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Heri Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung. Alfabeta.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Joko Wahono. 2011. *Penggalang Cerdik*. Sragen: Kelana Kata
- Kwarnas. 2011. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Lexy J. Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Licktona Thomas. 2013. *Educating For Character*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Masnur Muslich. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Indonesia.

- Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muwafik Saleh. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Nanang Purwanto. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ngainun Naim. 2012. *Karakter Building*. Jogjakarta. Ar Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Nurdin Khan. 30 Mei 2012. *Disiplin Sekolah* (Online). (<https://nurdinkhan.wordpress.com/angket-kedisiplinan-siswa/>. diakses tanggal 24 Maret 2018).
- Nursanti Riandini. 2015. *Buku Panduan Pramuka Edisi Senior*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Nurul Zuriah. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sarkonah. 2012. *Panduan Pramuka Penggalang*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rinaka Cipta.
- Suwito dkk. 2008. *Chracter Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syamsul Kurniawan. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Letak geografis dan batas wilayah MIN 3 Sragen.
2. Sejarah berdirinya MIN 3 Sragen.
3. Visi dan Misi didirikannya MIN 3 Sragen.
4. Struktur organisasi yang ada di MIN 3 Sragen .
5. Fasilitas Sarana prasarana MIN 3 Sragen
6. Jumlah guru dan karyawan MIN 3 Sragen tahun 2017/2018.
7. Jumlah siswa di MIN 3 Sragen tahun 2017/2018.
8. Konsep pendidikan karakter di MIN 3 Sragen.
9. Waktu pelaksanaan kegiatan kepramukaan MIN 3 Sragen.
10. Jenis-jenis kegiatan kepramukaan MIN 3 Sragen

PEDOMAN OBSERVASI

1. Proses dan cara pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Lokasi MIN 3 Sragen
2. Profil MIN 3 Sragen
3. Visi dan Misi MIN 3 Sragen
4. Struktur Organisasi MIN 3 Sragen
5. Sarana dan Prasarana MIN 3 Sragen
6. Kegiatan kepramukaan MIN 3 Sragen

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode file : 01-Skripsi/Observasi/2018

Judul : Observasi kegiatan upacara

Hari/tanggal : 24 Maret 2018

Waktu : Pukul 12.30 wib

Tempat : Halaman madrasah

Hasil observasi :

Tepat pukul 12.30 wib saya sampai di MIN 3 Sragen, kebetulan saat itu kegiatan belum dimulai. Kemudian saya menuju ke kantor guru untuk menemui pembina pramuka. Saya disambut baik oleh pembina pramuka dan pelatih-pelatih pramuka MIN 3 Sragen. Setiap kegiatan kepramukaan dimuali diawali dengan kegiatan upacara pembukaan. Upacara pembukaan dimulai ketika pembina meniupan peluit isyarat semua siswa untuk berkumpul dihalaman dan berbaris sesuai dengan regunya masing-masing yang dilakukan secara terpisah antara regu putra dan regu putri. Apabila ada siswa yang terlambat dalam upacara maka pembina wajib untuk menegur dan menasehati. Sebelum upacara semua siswa harus merapikan pakaiannya dan atribut yang dipakainya sudah rapi dan lengkap atau belum. Kemudian pembina pramuka memberikan sambutan dengan mengucapkan salam, muqodimmah, kemudian rasa syukur kepada Allah yang senantiasa memberikan kenikmatan dan dapat berkumpul dilatih rutin disetiap sabtunya. Pembina juga mengarahkan dan memberikan pengumuman bahwa jika ada yang terlambat maka seperti biasa akan dikenai sanksi berupa berbaris

diupacara hari senin pada barisan yang dikhususkan. Serta pemberitahuan kegiatan setelah upacara kegiatan selanjutnya adalah materi kepramukaan baris-berbaris didalam ruangan. Selain upacara pembukaan terdapat pula upacara penutupan. Upacara penutupan diselenggarakan setelah selesainya kegiatan. Tata urutan upacara penutupan sama halnya dengan upacara pembukaan, namun pada upacara penutupan pembina akan menunjuk salah satu peserta untuk menjawab pertanyaan materi apa yang sudah dipelajari pada latihan hari ini.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode file : 02-Skripsi/Observasi/2018

Judul : Observasi kegiatan baris-berbaris

Hari/tanggal : 31 Maret 2018

Waktu : Pukul 12.30 wib

Tempat : Halaman madrasah

Hasil observasi :

Sebelum dilaksanakan baris-berbaris semua siswa mengikuti upacara pembukaan terlebih dahulu. Baris-berbaris dilaksanakan di luar ruangan tepatnya di halaman madrasah. pembina mengarahkan dan memberi pengarahan untuk berbaris sesuai regunya masing-masing dalam satuan terpisah antara putra dan putri. Sebelum melaksanakan kegiatan baris-berbaris, siswa harus mempersiapkan kesehatan fisiknya, berpakaian lengkap, dan rapi, seperti pemakaian topi, hasduk, ikat pinggang, kaos kaki berwarna hitam, dan sepatu berwarna hitam bertali. Selama kegiatan berlangsung, siswa harus menjaga konsentrasinya dan selalu siaga mendengarkan aba-aba yang diberikan ketua regu. Aba-aba antara lain hadap kanan, hadap kiri, balik kanan, hormat, istirahat, jalan ditempat, lencang kanan, setengah lengan lencang kanan dan posisi sikap siap sempurna. Kegiatan diakhiri dengan upacara penutupan.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode file : 03-Skripsi/Observasi/2018

Judul : Observasi kegiatan tali-temali

Hari/tanggal : 07 April 2018

Waktu : Pukul 12.30 wib

Tempat : Halaman madrasah

Hasil observasi :

Siang itu saya sampai di MIN 3 Sragen untuk observasi kegiatan tali-temali. Sesampai disana saya disambut oleh pembina dan siswa-siswi yang sedang menyiapkan alat untuk kegiatan tali-temali berupa bambu dan tali untuk membuat menara. Seperti biasa sebelum kegiatan inti dimulai semua siswa upacara pembukaan terlebih dahulu. Kegiatan tali-temali diadakan diluar ruangan yaitu di halaman madrasah. pada saat kegiatan tali temali pembina terlebih dahulu membagi siswa menjadi beberapa regu. Pembina mengajarkan tali-temali terlebih dahulu seperti tali simpul, jangkar, pangkal, tali mati dan tali hidup. Semua siswa memperhatikan secara seksama. Kemudian setiap regu mempraktekannya untuk membuat menara. Setiap regu diberikan waktu ketepatan 20 menit dalam menyelesaikannya. Kegiatan diakhiri dengan upacara penutupan di halaman madrasah.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode file : 04-Skripsi/Observasi/2018

Judul : Observasi kegiatan semapore

Hari/tanggal : 21 April 2018

Waktu : Pukul 12.30 wib

Tempat : Halaman madrasah

Hasil observasi :

Pada hari ini tepatnya tanggal 21 April 2018 saya datang ke MIN 3 Sragen. Panas terik matahari tak membuat para siswa-siswi lemah dan luntur semangat untuk mengikuti kegiatan kepramukaan yang rutin dilaksanakan. pada hari ini kegiatan yang diagendakan adalah kegiatan sepmapore. Seperti biasasebelum kegiatan semapore semua siswa upacara pembukaan terlebihdahulu. Setelah selesai kemudian dilanjutkan materi didalam ruangan berupa teori tentang semapore. Sebelum latihan praktek siswa diberikan teori tentang semapore oleh pembina. Setelah itu pembina meniup peluit tanda semua siswa berkumpul dihalaman. Pembina dan semua siswa mempraktekkan bersama-sama terlebih dahulu. Kemudian pembina menyuruh semua siswa untuk mencari pasangann. Kegiatan semapore merupakan kegitan yang dilakukan secara berpasangan sebagai pengirim dan penerima pesan. Pengirim dan penerima pesan harus mengetahui posisi yang benar dalam mengimplementasikan alat-alat semapore, pengiriman pesan diberikan ketepatan waktu dalam mengirim, kemudian penerim juga diberikan waktu untuk menjawab pesan yang dikirimkan. Apabila belum

dijawab sampai waktu habis maka akan dikenai sanksi. Kegiatan diakhiri dengan upacara penutupan.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode file : 05-Skripsi/Observasi/2018

Judul : Observasi kegiatan permainan

Hari/tanggal : 28 April 2018

Waktu : Pukul 12.30 wib

Tempat : Halaman madrasah

Hasil observasi :

Siang ini saya datang ke MIN 3 Sragen sesampai disana semua siswa sudah dibimbing oleh pembina pramuka untuk membentuk lingkaran. Pembina mengumumkan bahwa siang ini kegiatannya adalah permainan. Semua siswa bersorak riang gembira. Pembina pramuka memberikan permainan “*serbang sungai buaya*”. Sebelum permainan dimulai pembina membagi anggota jadi beberapa regu. Setiap regu terdiri dari 3 anggota. Pada permainan tersebut pembina memberikan tiga buah kertas kardus yang diibaratkan sebagai papan atau perahu, masing-masing regu yang berjumlah 3 anak harus menyebrang sungai yang di dalamnya terdapat buaya lapar yang apabila si anak terjatuh maka dimakan buaya (gugur). Semua anggota regu harus secara bersama menyebrang sungai tanpa ada satupun yang tertinggal di tepian. Setiap regu bergiliran untuk menyeberangi sungai tersebut. Semua peserta senang dengan permainan tersebut.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode file : 06-Skripsi/Observasi/2018

Judul : Observasi kegiatan penjelajahan

Hari/tanggal : 05 Mei 2018

Waktu : Pukul 12.30 wib

Tempat : Rute mengelilingi desa

Hasil observasi :

Kegiatan penjelajahan di mulai dengan apel di halaman madrasah dan diikuti oleh semua siswa. Sebelum berangkat siswa dikondisikan untuk berbaris sesuai regunya. Setiap regu terdapat 10 anggota dan setiap regu harus mempunyai nama regunya masing-masing yang berhubungan dengan binatang untuk regu putra sedangkan bunga untuk regu putri. Nama regu merupakan simbol kebanggaan regu yang diambil cerminan sifa-sifat baik yang menonjol. Semua siswa juga harus mengecek kerapian seragam serta perlengkapan yang mereka bawa apakah sesuai dengan yang diintruksikan oleh pembina atau tidak. Sebelum berangkat semua regu juga harus berdiskusi membuat yel-yel semenarik mungkin dalam waktu 15 menit. Setelah selesai pengecekan siswa diberangkatkan di pos-pos. Setelah sampai pos ketua regu bertugas membariskan anggotanya untuk mendapatkan tugas dari pembina. Pembina dibantu oleh koordinator pembina dikarakanan tiap pos harus ada 1 yang menjaga.

FIELD NOTE WAWANCARA SUBYEK

Kode File : 01-Skripsi/Wawancara/2018

Judul : Konsep pendidikan karakter Disiplin di MIN 3 Sragen

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Maret 2018

Subyek : Bapak Widodo, S.Pd

Lokasi : Halaman Madrasah

Waktu : 09.00 WIB

Gambaran Suasana

Bapak Widodo adalah pembina pramuka sekaligus guru akidah akhlak di MIN 3 Sragen. Saya berkunjung ke Madrasah pukul 09.00 WIB. Ketika itu beliau sedang memasang pamflet di halaman madrasah.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb pak.

Pak Widodo : Wa'alaikumsalam wr wb.

Peneliti : pak ngapnten badhe manggihi pembina pramuka wonten ?

Pak Widodo : ohh kebetulan saya sendiri mbak, ada apa ya mbak ?

Peneliti : Perkenalkan pak saya Westri mahasiswi dari IAIN, saya mau penelitian kegiatan pramuka pak guna tugas skripsi saya. Maksud kedatangan saya kemari mau nemui bapak selaku pembina pramuka untuk saya wawancara pak. Kinten-kinten saget mboten pak ? ganggu mboten niki ?

Pak Widodo : oalah iya mbak kemaren pak kepala mpun sanjang kaleh kulo ada mahasiswa IAIN mau penelitian pramuka ngoten. Monggo-monggo pinarak mriki mbak...sini mau wawancara nopo mengke kulo jawab.

Peneliti : ngeten pak judul saya itu pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan. Jadi yang saya tanyakan konsep pendidikan karakter di MIN 3 Sragen ini khususnya tentang kedisiplinan itu bagaimana pak ?

Pak Widodo : Pada dasarnya pendidikan karakter disiplin dilakukan melalui proses pembiasaan bersikap mulia seperti berdisiplin diri dengan disandarkan pada tingkah laku guru dan pembina pramuka sebagai sosok teladan yang baik bagi madrasah dan konsep pendidikan karakter di MIN 3 Sragen itu salah satunya dengan dilaksanakannya berbagai kegiatan contohnya ya pramuka mbak. Di MIN sini ada beberapa ekskul yaitu pramuka, terate, kemudian ada drum band. Namun yang paling unggul dalam prestasinya yaitu eksul pramuka.

Peneliti : kemudian jenis-jenis kegiatan kepramukaan yang terdapat pendidikan karakter disiplin itu kegiatan apa saja pak ?

Pak Widodo : ohh..kegiatan kepramukan yang terdapat pendidikan karakter disiplin itu banyak contohnya ada PBB, semapore, tali-temali, wide game, kemah, permainan sama upacara apel mbak. Jadi melalui prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan yang terdapat

pada kegiatan-kegiatan tersebut siswa dilatih untuk menjadi manusia yang berkarakter tanpa ada rasa terpaksa.

Peneliti : Kemudian respon siswa dari berbagai kegiatan tadi bagaimana pak ?

Pak Widodo : Wahh ya kalau siswa senang-senang saja, antusiasnya luar biasa. Sebab terjadinya proses pendidikan di pramuka itu menyenangkan, asik, menarik, menantang. La wong nek libur malah do pengen mlebu kok mbak...

Peneliti : responnya bagus sekali pak. Kemudian selain kegiatan ekstra konsep pendidikan karakter disiplin di MIN 3Sragen melalui apa lagi pak ?

Pak Widodo : Selain kegiatan pramuka pendidikan karakter untuk peserta didik ya melalui keteladanan dari guru dan pembina pramuka tadi mbak. Guru dan pembina itu sosok yang mudah ditiru siswa baik sikap dan tutur kata.

Peneliti : kemudian selain keteladanan nopo meleh pak ?

Pak Widodo : selain itu ya pembiasaan berdisiplin mbak. Contohnya ya kalau guru nya disiplin mengajar siswa juga disiplin belajar. Guru buang sampah sembarangan mesti murite ya bakal niru. Pembinaan juga begitu kalo datang melatih tepat waktu muridnya pasti juga akan menirunya.

Peneliti :ohh jadi figur guru dan pembina penting ngeh pak. Ngeh mpun pak niki kulo matur suwun sanget pak ngapunten ganggu waktunya ngeh pak. Mengke menawi wawancara maleh kulo nemui bapak ngeh pak.

Pak widodo : iya mbak tenang saja kapanpun bisa InsyaAllah langsung temui di kantor ya mbak.

Peneliti : ngeh pak. Niku kulo pamit riyen pak. Assalamu'alaikum...

Pak Widodo : Wa'laikumsalam

FIELD NOTE WAWANCARA SUBYEK

Kode File : 02-Skripsi/Wawancara/2018

Judul : Proses pendidikan karakter disiplin kegiatan upacara

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Maret 2018

Subyek : Bapak Widodo, S.Pd

Lokasi : Kantor Guru

Waktu : 10.30 WIB

Gambaran Suasana

Bapak Widodo adalah pembina pramuka sekaligus guru akidah akhlak di MIN 3 Sragen. Saya berkunjung ke Madrasah pukul 10.30 WIB. Ketika itu beliau sedang dikantor.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb maaf mengganggu waktunya sebenrat pak.

Pak Widodo : Wa'alaikumsalam wr wb tidak apa-apa mbak mari silahkan masuk. Ada yang bisa saya bantu ?

Peneliti : begini pak saya mau menanyakan terkait kegiatan upacara kepramukaan pak. itu prosesnya bagaimana pak ? khususnya dalam pendidikan karakter disiplin.

Pak Widodo : upacara pembukaan maupun penutupan dalam gerakan pramukaan di MIN 3 Sragen diselenggarakan sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter disiplin. Di dalam upacara terdapat

beberapa peraturan yang harus ditaati dan dijalankan, dilaksanakan oleh seluruh peserta upacara.

Peneliti : misalnya peraturannya apa pak ?

Pak Widodo : dalam upacara terdapat peraturan yang sudah ditetapkan dan itu harus dilaksanakan, misalnya ya berbaris sesuai regu, bersikap siap pada saat upacara dimulai, dan sikap istirahat pada saat pembina upacara memberikan sambutan mbak.

Peneliti : itu barisnya sesuai regu berarti regu sudah dibuat sebelumnya ya pak ? dan apakah regu itu terpisah putra sendiri putri sendiri pak ?

Pak Widodo : iya mbak regu sudah dibuat sebelumnya. Dan barisnya itu dalam satuan terpisah regu putra ya baris sama putra, regu putri baris ya sama putri. Jadi peraturan tersebut dapat membiasakan peserta didik bersikap disiplin tidak hanya dalam latihan upacara tetapi juga melatih pembiasaan pada kehidupan sehari-hari untuk hidup disiplin baik disiplin peraturan, sikap dan disiplin waktu.

Peneliti : ohh begitu ya pak, trimakasih pak atas infonya. Pak besok masuk ekskul pramuka njeh? kulo sekalian observasi njeh pak besok. Mulai jam 12.30 ya pak ?

Pak Widodo : iya mbak mulainya jam 12.30 wib anak-anak sudah saya beritahu mbak kalau ada kakak mahasiswa mau penelitian begitu.

Peneliti : ohh ngeh pak trimkasih pak. Pak ini saya sekalian pamit pak trimakasih atas waktunya pak. monggo pak Assalamu'alaikum wr wb

Pak Widodo : Wa'alaikumsalamwr wb.

FIELD NOTE WAWANCARA SUBYEK

Kode File : 03-Skripsi/Wawancara/2018

Judul : Proses pendidikan karakter disiplin kegiatan baris-berbaris

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Maret 2018

Subyek : Bapak Widodo, S.Pd

Lokasi : Perpustakaan

Waktu : 10.00 WIB

Gambaran Suasana

Bapak Widodo adalah pembina pramuka sekaligus guru akidah akhlak di MIN 3 Sragen. Saya berkunjung ke Madrasah pukul 10.00 WIB. Ketika itu beliau sedang membaca di perpustakaan.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb

Pak Widodo : Wa'alaikumsalam wr.wb monggo mbak masuk sini ndak papa.

Peneliti : njeh pak. pak ngapunten geh pak mengganggu waktunya pak.
begini pak saya mau menanyakan terkait kegiatan PBB pak.

Pak Widodo : iya mbak bagaimana apa yang mau ditanyakan mbak ?

Peneliti : begini pak saya mau bertanya kenapa PBB itu menjadi salah satu kegiatan pendidikan karakter, apa yang terkandung dalam PBB itu sendiri ?

Pak Widodo : begini mbak kegiatan baris-berbaris atau yang sering di singkat PBB dapat menanamkan berbagai karakter yaitu kedisiplinan dari segi waktu, sikap dan peraturan., kekompakan, kecermatan. Dikarenakan kegiatan baris-berbaris melatih kepekaan dan kesigapan dalam merespon aba-aba.

Peneliti : aba-aba yang dimaksud seperti apa pak ?

Pak Widodo : Aba-aba itu sendiri adalah suatu perintah yang diberikan oleh pemimpin kepada yang dipimpin untuk melaksanakan perintah sesuai aba-aba yang diberikan pada waktu serentak dan berturut-turut. Aba-aba yang diberikan adalah aba-aba 10 gerakan dasar mbak. Karena masih tingkat SD atau pramuka siaga jadi cukup 10 gerakan saja.

Peneliti : jadi setiap pemimpin memberikan intruksi aba-aba semua harus sigap mengikuti aba-aba tersebut ya pak ? kemudian 10 gerakan dasar itu apa saja pak ?

Pak Widodo : iya mbak harus sigap dan kompak. Sedangkan aba-aba 10 gerakan dasar meliputi sikap siap sempurna, lencang kanan, setengah lengan lencang kanan, hadap kanan, hadap kiri, balik kanan, hormat, istirahat, jalan ditempat, langkah tegap maju jalan. Itu pun semua peserta harus dituntut untuk bisa semua mbak soalnya PBB itu adalah kegiatan yang sering dilombakan mbak.

Peneliti : ohh begitu ya pak. terimakasih ya pak sudah berkenan saya wawancarai. Dan minta doanya ya pak semoga skripsi saya segera selesai dan lancar.

Pak Widodo : Aamiin semoga lancar dan sukses segera lulus.

Peneliti : Aamiin pak. njeh pun pak niki nyuwun pamit pak. matur suwun geh pak geh. Monggo pak...Assalamu'alaikum wr wb.

Pak Widodo : Wa'alaikumsalamwr wb.

FIELD NOTE WAWANCARA SUBYEK

Kode File : 04-Skripsi/Wawancara/2018

Judul : Proses pendidikan karakter disiplin kegiatan tali-temali

Hari/Tanggal : Kamis, 05 April 2018

Subyek : Bapak Widodo, S.Pd

Lokasi : Kantor Guru

Waktu : 08.00 WIB

Gambaran Suasana

Bapak Widodo adalah pembina pramuka sekaligus guru akidah akhlak di MIN 3 Sragen. Saya berkunjung ke Madrasah pukul 08.00 WIB. Ketika itu beliau sedang bersantai dikantor.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb

Pak Widodo : Wa'alaikumsalam wr.wb ehh mbaknya mau wawancara lagi ya ?
sini-sini masuk silahkan duduk.

Peneliti : hehe njeh pak. Matur suwun pak. Ngapunten pak mengganggu waktunya bapak.

Pak Widodo : tidak apa-apa mbak kebetulan jam segini saya jam kosong mbak jadi santai-santai disini. Apa yang mau ditanyakan mbak ?

Peneliti : begini pak yang mau saya tanyakan apakah tali-temali ada pendidikan karakternya?

Pak Widodo : ada mbak, dalam kegiatan tersebut terdapat nilai karakternya yaitu kecermatan, ketelitian, tanggungjawab dan kedisiplinan dan juga kekompakan pada semua anggota. ..

Peneliti : begitu ya pak, kemudian kedisiplinan seperti apa pak? apakah terdapat peraturan pada kegiatan tersebut ?

Pak Widodo : kedisiplinan yang dimaksud yaitu bersungguh-sungguh, disiplin waktu dan tidak menyalahgunakan waktu, disiplin peraturan menaati tata tertib pada kegiatan tali-temali dan disiplin sikap bagaimana berkerjasama, teliti dan tanggungjawab dengan kelompoknya. Kadang kala anak itu kalau diberi tugas yang agak susah dan rumit mereka malas mengerjakan istilahnya leda-lede mbak. Jadi kegiatan tersebut dapat melatih kedisiplinan anak. Soalnya kegiatan tali-temali ini merupakan kegiatan yang sulit bagi siswa.

Peneliti : kemudian manfaat dari kegiatan tali-temali apa pak ?

Pak Widodo : ketrampilan tali-temali digunakan agar anggota pramuka terampil dalam membuat beberapa alat untuk berkemah mbak seperti gapura, memasang tenda, membuat rak sepatu, tiang jemuran. Setiap anggota diharapkan dapat menggunakan tali dengan baik. Jadi tidak mengandalkan pembinanya kalau sedang berkemah.

Peneliti : oh ya pak hampir lupa pengertian tali-temali dalam kepramukaan itu sendiri apa pak ?

Pak Widodo : tali-temali atau pionering merupakan perpaduan antara tali, simpul dan ikatan mbak, jadi bukan tali asal menali. Tali

merupakan bendanya, simpul adalah hubungan antara tali dengan tali. Ikatan adalah hubungan antara tali dengan benda lainnya, misal kayu, bambu dan sebagainya.

Peneliti : trimakasih pak jadi menambah pengetahuan saya juga pak tentang tali-temali. Trimaksih atas infonya ya pak, sekalian saya pamit pulang pak. Monggo pak...Assalamu'alaikum wr wb.

Pak Widodo : sama-sama mbak. Wa'alaikumsalam wr wb.

FIELD NOTE WAWANCARA SUBYEK

Kode File : 05-Skripsi/Wawancara/2018

Judul : Proses pendidikan karakter disiplin kegiatan semapore

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 April 2018

Subyek : Bapak Widodo, S.Pd

Lokasi : Kantor Guru

Waktu : 09.00 WIB

Gambaran Suasana

Bapak Widodo adalah pembina pramuka sekaligus guru akidah akhlak di MIN 3 Sragen. Saya berkunjung ke Madrasah pukul 09.00 WIB. Ketika itu beliau sedang dikantor.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb

Pak Widodo : Wa'alaikumsalam wr.wb

Peneliti : maaf pak mengganggu waktunya sebentar pak.

Pak Widodo : ohh ya mbak ndak papa mari sini monggo silahkan duduk sini.

Peneliti : begini pak saya kesini mau bertanya tentang semapore pak.
sebenarnya semapore itu apa ya pak ?

Pak Widodo : ohh semapore mbak. Semapore merupakan kegiatan belajar sambil melakukan yang dilaksanakan diluar ruangan di halaman

madrasah. Sempore merupakan cara untuk mengirim dan menerima berita dengan menggunakan 2 bendera.

Peneliti : Bendera yang dimaksud bendera yang seperti apa pak ?

Pak Widodo : Sempore menggunakan media bendera kecil berukuran 45 cm X 45 cm. Kadangkala dipakai tukang parkir-tukang parkir itu lo mbak.

Peneliti : oh njeh pak warna merah kuning niko ngeh.

Pak Widodo : nah betul sekali mbak.

Peneliti : apakah kegiatan sempore ini ada pendidikan karakternya pak ?

Pak Widodo : jelas ada mbak. Kegiatan sempore dapat menumbuhkan karakter tanggungjawab, disiplin, kecermatan, ketelitian, kesabaran.

Peneliti : jadi kegiatan tersebut dapat melatih kedisiplinan juga njeh pak ?

Pak Widodo : njeh mbak, jenis kegiatan sempore dapat melatih keseluruhan bentuk disiplin, yaitu disiplin peraturan, disiplin sikap dan disiplin waktu. Disiplin sikap yaitu siswa berpasangan dengan siswa lain salah satu menjadi pengirim kemudian yang pasangannya menerima pesan dengan saling berhadapan. Kemudian disiplin waktu yaitu seriap penerima dan pengirim diberi waktu untuk mengirim dan menjawab sesuai waktu yang ditentukan

Peneliti : oh begitu terimakasih pak atas penjelasannya saja jadi tahu.

Pak Widodo : iya mbak sama-sama, ada yang mau ditanyakan lagi ?

Peneliti : untuk sementara cukup ini dulu pak. trimakasih atas waktunya pak, sekalian mau pamit pak. Assalamu'alaikum wr wb.

Pak Widodo : Wa'alaikumsalam wr wb.

FIELD NOTE WAWANCARA SUBYEK

Kode File : 06-Skripsi/Wawancara/2018

Judul : Proses pendidikan karakter disiplin kegiatan permainan

Hari/Tanggal : Kamis, 26 April 2018

Subyek : Bapak Widodo, S.Pd

Lokasi : Kantor Guru

Waktu : 08.00 WIB

Gambaran Suasana

Bapak Widodo adalah pembina pramuka sekaligus guru akidah akhlak di MIN 3 Sragen. Saya berkunjung ke Madrasah pukul 08.00 WIB. Ketika itu beliau sedang dikantor.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb

Pak Widodo : Wa'alaikumsalam wr.wb

Peneliti : maaf pak boleh minta waktunya sebentar pak ?

Pak Widodo : boleh mbak silahkan mbak. Bagaimana mbak ada yang mau ditanyakan ?

Peneliti : trimakasih pak, begini pak saya mau menanyakan kegaitan perminan dikepramukaan pak. Yang dimaksud permainan dikepramukaan ini seperti apa dan untuk apa pak?

Pak Widodo : Permainan harus menyenangkan, menarik, aman, nyaman serta mengandung unsur mendidikan dan kesehatan baik jasmani dan rohani. Kegiatan kepramukaan di MIN 3 Sragen terdapat permainan-permainan yang menyenangkan agar lebih semangat dan tidak membosankan.

Peneliti : jadi anak-anak juga semangat ya pak. sesekali permainan game ya pak tidak materi terus. Kemudian kegiatan permainan apakah ada pendidikan karakternya pak? khususnya karakter disiplin.

Pak Widodo : permainan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk pendidikan karakter disiplin kepada siswa, karena dalam permainan siswa harus menaati peraturan yang diberikan. Didalamnya tidak hanya kegiatan yang membuat peserta didik tertarik dan antusias, tetapi mengandung nilai karakter untuk ditanamkan kepada peserta didik salah satunya adalah kedisiplinan.

Peneliti : ohh jadi permainanpun juga terdapat pendidikan karakter disiplinnya ya pak ya.

Pak Widodo : iya mbak jadi tidak sekedar main-main biasa mbak.

Peneliti : baik pak trimakasih atas waktunya pak. ngapunten ngrepoti njeh pak hehe..niki sekalian kulo pamit riyen pak. matur suwun sanget njeh pak. Monggo pak assalamu'alaikum wr wb.

Pak Widodo : mboten nopo-nopo mbak santai mawon mbak. Wa'alaikumsalam wr wb.

FIELD NOTE WAWANCARA SUBYEK

Kode File : 07-Skripsi/Wawancara/2018

Judul : Proses pendidikan karakter disiplin kegiatan penjelajahan

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Mei 2018

Subyek : Bapak Widodo, S.Pd

Lokasi : Halaman Madrasah

Waktu : 09.30 WIB

Gambaran Suasana

Bapak Widodo adalah pembina pramuka sekaligus guru akidah akhlak di MIN 3 Sragen. Saya berkunjung ke Madrasah pukul 09.30 WIB. Ketika itu beliau sedang berbincang-bincang dengan siswa.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb

Pak Widodo : Wa'alaikumsalam wr.wb, ehh mbak westri sini mbak mau wawancara lagi ya ?

Peneliti : ngeh pak, nyuwun waktune sekedap ngeh pak.

Pak Widodo : monggo mbak kebetulan sedang jam istirahat. Mongo apa yang mau ditanyakan ?

Peneliti : begini pak saya mau menanyakan tentang kegiatan jelajah alam atau wide game pak. Ada tidak pak nilai kedisiplinan yang terkandung pada kegiatan tersebut ?

Pak Widodo : ada mbak,tentu ada. Kegiatan penjelajahan merupakan kegiatan yang menarik dan menantang Kegiatan tersebut identik dengan alam terbuka. Pada kegiatan penjelajahan terdapat pendidikan karakter didalamnya salah satunya adalah kedisiplinan.

Peneliti : oh jadi penjelajahan juga melatih siswa agar disiplin ya pak. kedisiplinan seperti apa pak?

Pak Widodo : kegiatan penjelajahan terdapat beberapa aturan dan tata tertib yang harus ditaati dan dilaksanakan. Selama kegiatan anggota pramuka harus menjaga lingkungan, menjaga perkataan dan perbuatan dan dalam kegiatan penjelajahan pembina dibantu oleh koordinator pramuka.

Peneliti : kegiatan penjelajahan ini merupakan kegiatan kepramukaan di MIN 3 Sragen ya pak ? kalau penjelajahan yang ikut kelas berapa saja pak ?

Pak Widodo : kegiatan penjelajahan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di MIN 3 Sragen yang diikuti oleh anggota pramuka kelas V mulai kelas VA,VB,VC.

Peneliti : jadi siswa kelas V wajib ikut ya pak ?

Pak Widodo : iya mbak seluruh kelas V wajib ikut kegiatan tersebut dan kenapa kegiatan penjelajahan diadakan karena kegiatan tersebut mengandung pendidikan karakter disiplin yang sebaiknya ditanamkan sejak dini agar mengarahkan mereka menjadi insan

kamil dan mereka dapat belajar segala hal yang baik bagi masa depannya.

Peneliti : jadi begitu ya pak jika kedisiplinan ditanamkan sejak dini maka mereka juga terbiasa disiplin ya pak. njeh pun pak Niki kulo pamit riyen pak makasih pak atas waktunya pak. Assalamu'alaikum...

Pak Widodo : iya mbak semoga lekas kelar ya skripsinya. Wa'laikumsalam mbak.

FIELD NOTE WAWANCARA INFORMAN

Kode File : 01-Skripsi/Wawancara/2018

Judul : Letak geografis MIN 3 Sragen

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Maret 2018

Informan : Bapak Drs. Sukat

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 08.30 WIB

Gambaran Suasana

Bapak Sukat adalah bapak kepala madrasah ibtidiyah negeri 3 Sragen. Saya datang ke kantor beliau pukul 08.30 WIB. Ketika itu beliau sedang berada di kantor.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb

Pak Sukat : Wa'alaikumsalam wr.wb eh mbak westri monggo mbak silahkan duduk.

Peneliti : trimakasi pak, maaf pak boleh minta waktunya sebentar pak ?

Pak Sukat : boleh mbak, mau wawancara ya ? monggo apa yang mau ditanyakan ?

Peneliti : njeh pak, saya mau menanyakan letak geografis MIN 3 Sragen pak. bagaimana pak untuk letak geografisnya pak ?

Pak Sukat : baik saya akan menjawab letak MIN 3 Sragen ya mbak, rumah mbak kan juga lumayan dekat dengan MIN 3 Sragen iya to mbak westri? Rumahmu mana mbak ?

Peneliti : saya rumahnya pengkol pak. banyak juga pengkol yang sekolah di sini pak.

Pak Sukat : jadi mbak juga paham MIN 3 Sragen itu terletak di Dukuh Ngijo, Desa Suwatu, Kec. Tanon, Kab. Sragen, Provinsi Jawa Tengah. MIN 3 Sragen berada di lingkup pedesaan yaitu Desa Suwatu. Nah....Desa Suwatu itu dikelilingi oleh desa-desa lain yaitu Desa Pengkol, Desa Trombol, Desa Kadisono, Desa Kecik dan Desa Padas. Kemudian untuk perbatasannya keluarahan Suwatu sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Trombol dan kelurahan Kadisono. Lalu sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Kecik dan kelurahan Padas. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Tanon dan sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Pengkol.

Peneliti : ohh njeh pak, kemudian pendapat bapak mengenai MIN 3 Sragen ini bagaimana pak ?

Pak Sukat : Sebagai lembaga pendidikan, madrasah ini berguna dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat adalah suatu kenyataan sejarah bahwa pertumbuhan dan perkembangan sekolah MIN 3 Sragen tidak lepas dari lingkungan sekitarnya.

Peneliti : baik pak trimakasih atas waktunya pak.niki sekalian kulo pamit
riyen pak. matur suwun pak. Monggo pak assalamu'alaikum wr
wb.

Pak Sukat : iya mbak kalau ada yang ditanyakan lagi temui dikantor ya mbak.
Wa'alaikumsalam wr wb.

FIELD NOTE WAWANCARA INFORMAN

Kode File : 02-Skripsi/Wawancara/2018

Judul : Sejarah MIN 3 Sragen

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Maret 2018

Informan : Bapak Drs. Sukat

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 09.00 WIB

Gambaran Suasana

Bapak Sukat adalah bapak kepala madrasah ibtidayah negeri 3 Sragen. Saya datang ke kantor beliau pukul 09.00 WIB. Ketika itu beliau sedang selesai menerima telvon.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb

Pak Sukat : Wa'alaikumsalam wr wb monggo mbak pinarak mriki.

Peneliti : njeh pak. Bapak badhe ijin ajeng wawancara sekedap pak.

Pak Sukat : njeh mbak monggo mbak.

Peneliti : bapak terkait dengan sejarah MIN 3 Sragen pak. Bagaimana sejarah MIN 3 Sragen pak ?

Pak Sukat : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen dukuh Ngijo, Desa Suwatu, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen berdiri sekitar 73an tahun yang lalu mbak. Madrasah (sekolah) ini dimulai pada tahun 1945.

Kepala madrasah pertama kali adalah Bapak Ridwan. MIN 3 Sragen adalah salah satu sekolah negeri yang didirikan di bawah naungan kementerian agama di Sragen. Sebelum didirikan di Desa Suwatu, adapun sekolah ini didirikan di Desa Sukodono dan namanya adalah MI Mambaul'ulum, akan tetapi siswa yang berada disana hanya sedikit. Kemudian di Suwatu kegiatan belajar mengajar dilakukan pada sore atau malam hari dengan salah satu gurunya bernama Bapak Abdul Hadi dengan jumlah murid yang banyak. Dan seiring berjalanya waktu, Bapak Abdul Aziz berbicara dengan Bapak Ridwan dan mengusulkan kepadanya bahwa bagaimana jika sekolah yang ada di Sukodono dipindahkan di Suwatu dengan alasan siswa yang ada di Suwatu lebih banyak. Kemudian Bapak Ridwan menyetujuinya. Akhirnya waktu pembelajaranpun dirubah yang pada mulanya sore atau malam menjadi pagi. Kemudian Bapak Ridwan menjadi kepala madrasah dan sekolah ini disebut dengan Madrasah Ibtidaiyah Islam Ngijo dan tahun-tahun berikutnya hingga menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngijo mbak. Nahhh awal pergantian nama jadi MIN 3 Sragen itu awal tahun 2018 MIN Ngijo berubah nama menjadi MIN 3 Sragen dikarenakan kebijakan dari pemerintahan Jakarta. Nanti minta Sknya ke pak Dadang ya mbak di ruang TU.

Peneliti : begitu ya pak, trimakasih pak atas infonya pak. Nanti saya minta ke pak dadang pak. Njeh mpun kulo pamit teng TU riyen njeh pak. Assalamu'alaikum.

Pak Sukat : ya mbak wa'alaikumsalam.

FIELD NOTE WAWANCARA INFORMAN

Kode File : 03-Skripsi/Wawancara/2018

Judul : Visi, Misi dan Tujuan MIN 3 Sragen

Hari/Tanggal : Senin, 26 Maret 2018

Informan : Bapak Drs. Sukat

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 09.00 WIB

Gambaran Suasana

Bapak Sukat adalah bapak kepala madrasah ibtidayah negeri 3 Sragen. Saya datang ke kantor beliau pukul 09.00 WIB. Ketika itu beliau sedang berada di kantor.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb

Pak Sukat : Wa'alaikumsalam wr.wb monggo mbak masuk sini.

Peneliti : bapak maaf mengganggu waktunya sebentar pak. Maksud kedatangan saya ke sini mau menanyakan terkait Visi, Misi dan Tujuan MIN 3 Sragen pak.

Pak Sukat : ohh ya mbak nahh Visi MIN 3 Sragen. Visi itu sendiri adalah wawasan yang menjadi sumber bagi madrasah dan digunakan untuk membantu perumusan misi madrasah, dengan kata lain ; Visi yaitu pandangan madrasah jauh ke depan ke-mana madrasah akan di bawa. Jadi visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan

madrasah, agar madrasah dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya ke masa depan. Gambaran tersebut kami dasarkan pada landasan Yuridis yaitu Undang-undang Pendidikan dan sejumlah peraturan pemerintah, khususnya tujuan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu Visi harus tetap dan koridor kebijakan Pendidikan Nasional dan sesuai dengan kebutuhan anak serta masyarakat. Kemudian Visi MIN 3 Sragen adalah BERARTI “Berprestasi, akhlakul karimah, taat beribadah, tanggap terhadap teknologi dan berjiwa islami”.

Peneliti : untuk Misi nya pak ?

Pak Sukat : Misi sendiri adalah tindakan untuk mewujudkan/merealisasikan visi atau dikatakan bahwa misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi. Dengan demikian dalam merumuskan Misi kita harus mempertimbangkan tugas pokok madrasah dan kelompok-kelompok yang terkait dengan madrasah. Adapun Misi MIN 3 Sragen “Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan, berwawasan global, berakhlakul karimah dan islami melalui pembelajaran multimedia” mbak.

Peneliti : kemudian tujuan didirikannya MIN 3 Sragen apa pak ?

Pak Sukat : baik jika Visi dan Misi terkait dengan jangka waktu panjang, maka tujuan dikaitkan dengan jangka waktu menengah mbak. Dengan demikian tujuan pada dasarnya merupakan tahapan atau

langkah untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yang telah dicanangkan.

- 1) Membekali dan mengembangkan potensi anak dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Menanamkan keimanan dan pemahaman keislaman secara kaffah.
- 3) Mengembangkan kertampilan dasar yang diperlakukan anak.

Peneliti : trimkasih bapak atas penjelasanya bapak, trimkasih sudah membantu penelitian saya. Saya minta doanya njeh pak. pamit riyen njeh pak. Assalamu'alaikum pak

Pak Sukat : sama-sama mbak, pasti saya doakan segera kelarkan cepat wisuda

Pak Sukat : wa'alaikumsalam.

FIELD NOTE WAWANCARA INFORMAN

Kode File : 04-Skripsi/Wawancara/2018

Judul : Kepramukaan MIN 3 Sragen

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Maret 2018

Informan : Bapak Drs. Sukat

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 10.00 WIB

Gambaran Suasana

Bapak Sukat adalah bapak kepala madrasah ibtidiyah negeri 3 Sragen. Saya datang ke kantor beliau pukul 10.00 WIB. Ketika itu beliau sedang selesai rapat.

Peneliti : Assalamu'alaikum pak ?

Pak Sukat : Wa'alaikumsalam, wah mbak westri. Sini masuk silahkan duduk sini.

Peneliti : trimakasih pak, ngapunten pak boleh minta waktunya sebentar pak ?

Pak Sukat : boleh mbak kebetululan baru selesai rapat ini mbak. Ada perlu apa mbak westri ?

Peneliti : saya mau menanyakan terkait penelitian saya pak. Judul skripsi saya tentang pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui

kegiatan kepramukaan. Pendapat bapak mengenai kepramukaan di MIN 3 Sragen ini bagaimana ?

Pak Sukat : kepramukaan di MIN 3 Sragen ya begini mbak alhamdulillah prestasi yang diperoleh di MIN 3 Sragen kebanyakan dari kegiatan kepramukaan.

Peneliti : Alhamdulillah pak pantas pialanya berjejer banyak sekali pak. Kegiatan kepramukaan di MIN 3 Sragen diikuti kelas berapa saja pak ?

Pak Sukat : kegiatan kepramukaan diikuti kelas IV dan V mbak sebagai anggota siaga karena pada tingkat sekolah dasar jadi tergolong pramuka siaga.

Peneliti : kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam berapa pak ? kemaren saya ikut ekstra habis duhur kok sudah pada kumpul. Kalau tidak salah hari sabtu pak. biasanya pramuka sabtu kalau SD/MI

Pak Sukat : kegiatan dilaksanakan pada jam 12.30 WIB sampai 14.30 WIB mbak. Kebanyakan siswa sini kalau ekstra ada yang langsung kegiatan mereka tidak pulang. Soalnya banyak siswa sini yang rumahnya jauh antar jemput, jadi mereka terkadang tidak pulang dan langsung ikut kegiatan.

Peneliti : berapa minggu sekali pak kegiatan tersebut dilaksanakan ?

Pak Sukat : satu minggu sekali mbak tepatnya hari sabtu mbak. Rutin setiap hari sabtu masuk. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan diluar jam

sekolah mbak. Terkait judul mbak tadi jadi pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di MIN 3 Sragen merupakan pendidikan non formal yang berperan sebagai suplemen terhadap pendidikan formal untuk melahirkan generasi peserta didik yang mempunyai jiwa disiplin pada masa depan.

Peneliti : jadi kegiatan tersebut efektif ya pak untuk pembentukan karakter disiplin apalagi di era globalisasi ini ?

Pak Sukat : oh ya sangat efektif sekali mbak.

Peneliti : baik pak terimakasih atas penjelasannya pak. sementara ini dulu ya pak yang saya tanyakan. Trimakasih atas waktunya njeh pak.

Pak Sukat : oh ya mbak kalau ada perlu apa langsung saja datang kesini temui saya. Kalau mau wawancara pembina apa guru datang ke kantor guru tepat disamping ruangan ini mbak.

Peneliti : njeh pak. Niki pamit riyen njeh pak. Assalamu'alaikum pak.

Pak Sukat : oh ya mbak marii wa'alaikumsalam mbak.

FIELD NOTE WAWANCARA INFORMAN

Kode File : 05-Skripsi/Wawancara/2018

Judul : Konsep pendidikan karakter disiplin MIN 3 Sragen

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Maret 2018

Informan : Ibu Asih

Lokasi : Ruang perpustakaan

Waktu : 09.30 WIB

Gambaran Suasana

Ibu Asih adalah guru kelas sekaligus pembantu pembina ekstrakurikuler pramuka MIN 3 Sragen. Saya datang ke MIN 3 Sragen pukul 09.30 WIB. Ketika itu ibu Asih sedang berada di halaman madrasah.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb ibu.

Ibu Asih : Wa'alaikumsalam wr.wb ada yang bisa saya bantu mbak ?

Peneliti : ibu minta waktunya sebentar njeh buk mau saya wawancara sebentar bisa bu ?

Ibu Asih : bisa mbak kita wawancara diperpus saja ya biar nyaman ini ramai anak-anak baru istirahat.

Peneliti : baik bu.

Ibu Asih : mau wawancara terkait apa mbak ?

Peneliti : perkenalkan ibu saya Westri mahasiswi dari IAIN. Saya penelitian skripsi di MIN 3 Sragen bu. Ibu merupakan guru sekaligus pembina bantu ya bu..yang saya tanyakan judul saya itu pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan. Jadi konsep pendidikan karakter di MIN 3 Sragen ini khususnya tentang kedisiplinan itu bagaimana bu ?

Ibu Asih : adapun pendidikan karakter disiplin siswa dan siswi di MIN 3 Sragen ialah dengan cara memberikan pengenalan melalui nilai-nilai karakter mbak, kemudian dengan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan pengintegrasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran baik pada waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) yang termuat pada semua mata pelajaran maupun kegiatan-kegiatan diluar kelas seperti ekstrakurikuler.

Peneliti : jadi dalam mata pelajaran ada pendidikan karakternya ya bu ? ibu mengajar mapel apa bu? Mengajar kelas V juga ya bu?

Ibu Asih : iya mbak ada mbak. contohnya di mapel Bahasa Inggris kebetulan saya guru Bahasa Inggris di dalamnya terdpat karakter disiplin bagaimana siswa harus berdisilin diri, contohnya ketika guru menyuruh mereka berbicara bahasa inggris maka harus berbahsa inggris.

Peneliti : oh begitu ya bu trimakasih ibu atas waktunya bu. Njeh mpun kulo pamit njeh bu.

Ibu Asih : ngeh mbak ini juga udah bel masuk mau sekalian ngajar. Ati ati mbak ya.

Peneliti : ngeh bu, assalamu'alaikum.

Ibu Asih : wa'alaikumsalam.

FIELD NOTE WAWANCARA INFORMAN

Kode File : 06-Skripsi/Wawancara/2018

Judul : Proses pendidikan karakter disiplin kegiatan permainan MIN 3
Sragen

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 April 2018

Informan : Sdr. Aulinda

Lokasi : Ruang perpustakaan

Waktu : 09.30 WIB

Gambaran Suasana

Sdr. Aulinda adalah anggota pramuka kelas V-C MIN 3 Sragen. Saya datang ke MIN 3 Sragen pukul 09.30 WIB. Ketika itu Sdr. Aulinda sedang berada di halaman madrasah.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb adek.

Sdr Aulinda : Wa'alaikumsalam wr.wb iya mbak ada apa ya mbak ?

Peneliti : mbak boleh wawancara sebentar ?

Sdr Aulinda : oh iya mbak boleh mbak.

Peneliti : kita wawancara di perpustakaan aja ya dek biasanya sana jam segini kosongkan perpustakaan...oh ya teman kamu namanya Tasya kelas V-B sekalian saya wawancara ya dek. Saya tunggu di perpustakaan ya...dek Tasya carikan dulu ya nanti langsung ke perpustakaan ngeh.

Sdr Aulinda : ngeh mbak sebentar ya mbak saya cari Tasya dulu.

Peneliti : iya dek.

Sdr Aulinda : Assalamu'alaikum

Peneliti : Wa'alaikumsalam sini dek. Baik saya wawancara sama dek Aulinda dulu ya. Dek Aulinda kelas V-C betul ?

Sdr Aulinda : iya mbak betul.

Peneliti : mbak mau tanya pada ekskul pramuka ada kegiatan game/permainan tidak ?

Sdr Aulinda : ada mbak. banyak sekali mbak.

Peneliti : menurut adek permainan di ekskul pramuka itu apa ?

Sdr Aulinda : permainan merupakan kegiatan yang paling menyenangkan, seru, asik dan sangat menarik. Banyak permainan yang bervariasi.

Peneliti : seneng ya kalau permainan ya. Kemudian permainan apa saja dek ?

Sdr Aulinda : Salah satunya "*sebrang sungai buaya*" mbak itu paling asik dan sering dipertandingkan. Dulu pas kelas IV juga ada ooh mbak.

Peneliti : coba ceritakan bagaimana permainan itu dek ? ada aturannya tidak ?

Sdr Aulinda : ada mbak, setiap regu harus mengatur strategi agar tidak terjatuh ke sungai, jadi semua anggota biasanya bergendong-gendongan karena alas perahu berupa kardus sangatlah sempit dan tidak akan

muat untuk 3 orang. Kalau ada salah satu anggota regu jatuh dianggap kalah atau gugur.

Peneliti : seru ya dek ?

Sdr Aulinda : seru banget mbak. kegiatan tersebut juga dapat melepas kepenatan. Kami senang sekali dengan kegiatan permainan tersebut.

Peneliti : trimakasih dek Aulinda atas infonya ya.

FIELD NOTE WAWANCARA INFORMAN

Kode File : 07-Skripsi/Wawancara/2018

Judul : Proses pendidikan karakter disiplin kegiatan penjelajahan MIN 3
Sragen

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 April 2018

Informan : Sdr. Tasya

Lokasi : Ruang perpustakaan

Waktu : 09.30 WIB

Gambaran Suasana

Sdr. Tasya adalah anggota pramuka kelas V-B MIN 3 Sragen. Saya datang ke MIN 3 Sragen pukul 09.30 WIB. Ketika itu Sdr. Tasya sedang dipanggil Sdr. Aulinda.

Peneliti : dek Tasya kelas V apa dek ?

Sdr Tasya : saya kelas V-B mbak.

Peneliti : mbak mau tanya sama dek tasya, dek tasya selain permainan dalam kepramukaan ada kegiatan penjelajahan tidak ? dulu pas kelas IV pernah ada materi jelajahkan? Kalau kemah ada juga kok biasanya.

Sdr Tasya : ada mbak kegiatan penjelajahan merupakan kegiatan yang disukai siswa mbak. pas persami juga ada mbak.

Peneliti : paling disukai berarti seru sekali ya dek ya ? nah coba keseruannya itu bagaimana dek?

Sdr Tasya : serunya itu semua siswa harus melakukan perjalanan ke pos-pos mulai dari pos 1 dan berakhir di pos 4. Setiap masing-masing regu harus kompak, saling tolong-menolong mbak.

Peneliti : coba salah satu bentuk kekompakannya dalam hal apa dek ?

Sdr Tasya : disetiap perjalanan harus menyanyikan yel-yelnya masing-masing mbak.

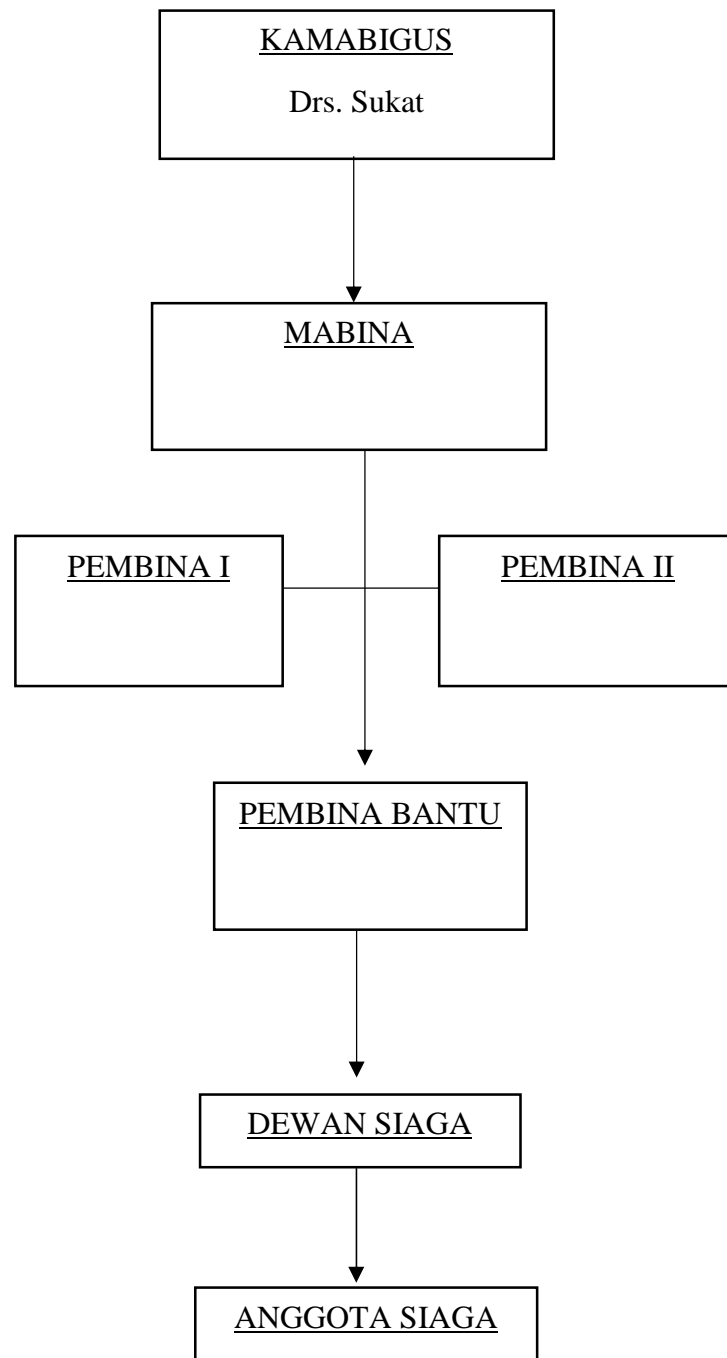
Peneliti : kemudian kegiatan cari jejak atau jelajah alam itu ada tata tertibnya tidak dek ?

Sdr Tasya : ada mbak, disetiap perjalanan kami tidak boleh berkata kotor, selalu menjaga lingkungan dan menjaga alam contohnya setiap regu diberikan satu kresek plastik untuk mengambil sampah yang kami temui disetiap perjalanan. Setiap perjalanan kami juga dilarang untuk mendahului regu depannya. Setelah sampai pos ketua regu bertugas membariskan anggotanya untuk mendapatkan tugas dari pembina. Agar tugas cepat selesai maka setiap regu harus bekerjasama.

Peneliti : ohh begitu. Trimakasih juga buat dek Tasya sudah berkenan mbak tanya-tanya, mbak juga minta maaf mengganggu waktunya ya. Ini mbak sekalian pamit ya dek Assalamu'alaikum.

Sdr Tasya dan Aulinda : Wa'alaikumsalam

STRUKTUR KEPENGURUSAN
KEPRAMUKAAN MIN 3 SRAGEN
TAHUN 2017/2018



JADWAL EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
TAHUN 2017/2018

Semester Gasal

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Nama Pembimbing	Paraf
1.	Sabtu, 29 Juli 2017	Persiapan kemah HUT pramuka ke-67	Bapak Widodo, S.Pd	
2.	Sabtu, 05 Agustus 2017	Pembagian barang	Bapak Widodo, S.Pd	
3.	Sabtu, 12 Agustus 2017	Gladi bersih persiapan kemah HUT pramuka ke-67	Bapak Widodo, S.Pd	
4.	Sabtu, 19 Agustus 2017	Melatih nyuci tenda	Bapak Widodo, S.Pd	
5.	Sabtu, 26 Agustus 2017	Trisatya dan Dasu Dharma dan PBB	Bapak Widodo, S.Pd	
6.	Sabtu, 02 September 2017	Arti lambang tu. ns kelapa dan PBB	Bapak Widodo, S.Pd	
7.	Sabtu, 09 September 2017	Lagu-lagu pramuka dan PBB	Bapak Widodo, S.Pd	
8.	Sabtu, 16 September 2017	Materi lambang negara Indonesia	Bapak Widodo, S.Pd	
9.	Sabtu, 23 September 2017	Sejarah bendera merah putih	Bapak Widodo, S.Pd	
10.	Sabtu, 30 September 2017	MID Semester		
11.	Sabtu, 07 Oktober 2017	Macam-macam tepuk pramuka dan PBB	Bapak Widodo, S.Pd	
12.	Sabtu, 14 Oktober 2017	Senam pramuka	Bapak Widodo, S.Pd	
13.	Sabtu, 21 Oktober 2017	Pembuatan barang dan yel-yel	Bapak Widodo, S.Pd	
14.	Sabtu, 28 Oktober 2017	Penampilan yel-yel per-barung dan PBB	Bapak Widodo, S.Pd	

15.	Sabtu, 04 November 2017	Cara berkemah di alam terbuka	Bapak Widodo, S.Pd
16.	Sabtu, 11 November 2017	Pembuatan pentas seni per-barung	Bapak Widodo, S.Pd
17.	Sabtu, 18 November 2017	Gladi bersih pentas seni	Bapak Widodo, S.Pd
18.	Sabtu, 25 November 2017	Cara mendirikan tenda	Bapak Widodo, S.Pd
19.	Sabtu, 02 Desember 2017	Pembagian barang dan persiapan panitia kegiatan	Bapak Widodo, S.Pd
20.	Sabtu, 09 Desember 2017	Gladi bersih perkemahan sabtu minggu	Bapak Widodo, S.Pd
21.	Sabtu, 16 Desember 2017	Ujian Akhir Semester (UAS)	-
22.	Sabtu, 23 Desember 2017	Pelaksanaan PERSAMI	Bapak Widodo, S.Pd
23.	Minggu, 24 Desember 2017	Pelaksanaan PERSAMI	Bapak Widodo, S.Pd
24.	Sabtu, 30 Desember 2017	Cuci tenda	Bapak Widodo, S.Pd



JADWAL EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

TAHUN 2017/2018



Semester Genap

1.	Sabtu, 06 Januari 2018	Sejarah pramuka dunia dan Indonesia	Bapak Widodo, S.Pd
2.	Sabtu, 13 Januari 2018	Sejarah bapak pandu dunia	Bapak Widodo, S.Pd
3.	Sabtu, 20 Januari 2018	Arah mata angin dan kompas	Bapak Widodo, S.Pd
4.	Sabtu, 27 Januari 2018	Sandi kotak I dan PBB	Bapak Widodo, S.Pd
5.	Sabtu, 03 Februari 2018	Sandi kotak II dan PPB	Bapak Widodo, S.Pd
6.	Sabtu, 10 Februari 2018	Sandi rumpuk dan PBB	Bapak Widodo, S.Pd
7.	Sabtu, 17 Februari 2018	Sandi morse dan PBI	Bapak Widodo, S.Pd
8.	Sabtu, 24 Februari 2018	Tanda-tanda jejak	Bapak Widodo, S.Pd
9.	Sabtu, 03 Maret 2018	P3K	Bapak Widodo, S.Pd
10.	Sabtu, 10 Maret 2018	MID Semester	Bapak Widodo, S.Pd
11.	Sabtu, 17 Maret 2018	Libur hari raya nyepi	

12.	Sabtu, 24 Maret 2018	Sejarah PBB	Bapak Widodo, S.Pd
13.	Sabtu, 31 Maret 2018	Penaturan baris-berbaris (PBB)	Bapak Widodo, S.Pd
14.	Sabtu, 07 April 2018	Tali-temali/pionering	Bapak Widodo, S.Pd
15.	Sabtu, 14 April 2018	Libur isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW	-
16.	Sabtu, 21 April 2018	Semapone	Bapak Widodo, S.Pd
17.	Sabtu, 28 April 2018	Game (permainan) pramuka	Bapak Widodo, S.Pd
18.	Sabtu, 05 Mei 2018	Wide game/jelajah alam	Bapak Widodo, S.Pd
19.	Sabtu, 12 Mei 2018	Survival	Bapak Widodo, S.Pd
20.	Sabtu, 19 Mei 2018	Libur ramadhan	-
21.	Sabtu, 26 Mei 2018	Ujian Akhir Semester (UAS)	-

Sragen, 25 Juli 2018

Mengetahui

Kepala Madrasah



Drs. Sukat

lelati

NO	Nama	Kelas	Absen	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Dila	VC	08						
2	Leota	VC	19						
3	Reva	VA	19						
4	Kharisma	VB	17						
5	Vivia	VB	20						
6	Bunga	VB	8						
7	Tasya	VB	2						
8	Rafika	VA	20						
9									
10									

alip

NO	Nama	Kelas	Absen	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Aolinda	VC	4						
2	Aulia	VC	5						
3	Mira	VC	28						
4	Nafi	VC	22						
5	Uut	VC	24						
6	Nita	VC	23						
7	Dinda	VC	1						
8	Wulan	VA	23						
9	Zahrul	VC	17						
10									

ang

NO	Nama	Kelas	Absen	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Fathur	5C	13						
2	Deido	5C	10						
3	Fahmil	5C	12						
4	Andika	5C	3						
5	Avin	5C	7						
6	Fauzan	5C	8						
7	Mun'im	5B	24						
8	Anam	5B	22						
9	Amar	5B	6						
10	Topik	5C	30						
11	Rizki	5A	16						

ajawali

O	Nama	Kelas	Absen	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Rizal	SB	26
2	Fais	SB	20
3	Habib	SB	12
4	Hanif	SB	23
5	Madda	SC	20
6	Fauzi	SB	11
7	Kiki	SC	27
8	Dafa	SB	9
9	Nasukha	SB	19
10	Rafiel	SB	25
	rdit	SA	19

scan

IO	Nama	Kelas	Absen	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Ihlas	SB	13
2	Faqih	SA	14
3	Agiet	SB	30
4	Aziz	SB	7
5	Jani	SA	13
6	Alif	SA	15
7	Ilham	SB	15
8	Riski	SA	1
9	Agung	SB	1
10	Rehan	SA	2
11	Fathur	SB	21
12	Alan	SA	4

DOKUMENTASI PENELITIAN



(Kegiatan upacara di halaman madrasah)



(Kegiatan baris-berbaris)



(Kegiatan tali-temali)



(Kegiatan permainan)



(Kegiatan semapore)



(Kegiatan semapore)



(Kegiatan semapore)



(Kegiatan semapore)



(Kegiatan penjelajahan)



(makan bersama)



(Kegiatan baris-berbaris)



(Kegiatan baris-berbaris)









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. SRAGEN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 SRAGEN
Alamat : Ngijo Suwatu Tamon Sragen, Telp. 08112630205 Kode Pos 57277
Email : minglio_sragen@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 147/ML.11.14.60/KS.00/05/2018

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Sukat
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama yang tersebut di bawah ini benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul :
"PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN PADA SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 SRAGEN TAHUN 2018" pada tanggal 07 Mei 2018

Nama : Westri Anggi Nuvitasari
Nomor Induk : 143141054
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : 8
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat kepada yang berkepentingan harap digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sragen, 07 Mei 2018



Kepala MIN 3 Sragen

[Handwritten Signature]

Drs. Sukat

NIP. 196605161997031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Westri Anggi Nuvitasari
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 08 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Budu, RT 19, Ds. Budu, Kec. Tanon, Kab. Sragen
Nama Ayah : Sugimin
Nama Ibu : Partini
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
Riwayat Pendidikan :

1. SD : SD N Pengkol 2 Lulus Tahun 2008
2. SMP : SMP Muhammadiyah 5 Tanon Lulus Tahun 2011
3. SMA : MA Negeri 1 Sragen Lulus Tahun 2014
4. PT : IAIN Surakarta Masuk Tahun 2014

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yang bersangkutan

Westri Anggi Nuvitasari

